

**ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA TAFSIR
AL-MISBAH SURAH LUQMAN AYAT 12-14 PERSPEKTIF TEORI
PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

Skripsi

Oleh:

Musta'in

NIM. 14110158



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2020

**ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA TAFSIR
AL-MISBAH SURAH LUQMAN AYAT 12-14 PERSPEKTIF TEORI
PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama
Islam (S.Pd)*

Oleh:

Musta'in

NIM. 14110158



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA TAFSIR
AL-MISBAH SURAH LUQMAN AYAT 12-14 PERSPEKTIF TEORI
PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Oleh:

Musta'in

NIM. 14110158

Telah Disetujui pada Tanggal, 7 juni 2020

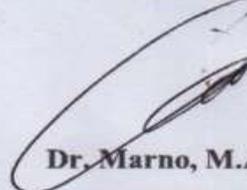
Dosen Pembimbing



**Dr. H. Zeid B Smeer .Lc.MA
NIP. 196715032000031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA TAFSIR
AL-MISBAH SURAH LUQMAN AYAT 12-14 PERSPEKTIF TEORI
PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Musta'in (14110158)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

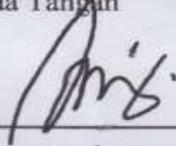
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M. Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Zeid B. Smeer .Lc.MA

NIP. 19671503 200003 1 002

: 

Pembimbing

Dr. H. Zeid B. Smeer .Lc.MA

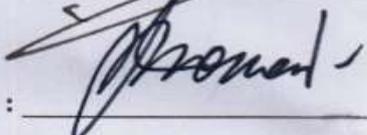
NIP. 19671503 200003 1 002

: 

Penguji Utama

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat, taufik dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di yaumul qiyamah.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya segenap keluarga saya

Bapak Mustahab dan Ibu Lami yang telah mendukung sepenuhnya terhadap keputusan dan apa yang menjadi keinginan saya serta memberikan doa restu, dan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa saya balas dengan apapun. Dan segenap keluarga besar bani Yai Imam.

Mas (kakak) saya

Mas saya yang dikaruniai dengan doa dari kedua orang tuanya dalam bentuk nama Abu Bakar, tiada selain kalimat doa yang teramat tulus dari saya (adiknya) sebagai bentuk sayang dan terimakasih untuknya. Semoga seluruh apa yang didoakan kedua orang tua saya kepadanya di *Ijabah* oleh kehadiran Allah swt dengan *Shalawat* kepada junjungan Rasul Muhammad saw yang selalu mengiringinya (aamiin).

Teman seperjuangan dan seangkatan jurusan Pendidikan Agama Islam

Terutama para dulur “Konco Kenthel” (Mbah Dzul, Mampet, Munged, Futut, MusHoo, Gopir, Lutpunk dan Nunenk, Sutel Flores (Wahyu), Smeir (Amir), Wali pagak (Robi), Unto (Wildan) dan Bintang (Bader), Mona dan ojobnya, gus Bandol (Afwan), Waled dan Elisa, San fuk (Hasan) dan ojobnya, Bedes Bali

(Aswien), Fikri, Maudlu' (Urva), Difa, Jeky (Zaky), dan Saya sendiri haha) telah menemani selama kuliah, selalu menghibur dan berbagi cerita bersama.

Orda IMAPAS (Ikatan Mahasiswa Pasuruan) Malang Raya.

Teman seangkatan orda 2014, teman orda angkatan 2015, teman orda angkatan 2016, dan teman orda angkatan 2018 dari kampus UIN, UM, UNISMA, UMM, dan UB dan kampus lain se-Malang Raya.

Seluruh Masyarakat di Desa Rokepuh

Masyarakat desa Rokepuh kecamatan Beji kota Pasuruan yang senantiasa memotivasi saya untuk membuktikan bahwa bermimpi dan mengejarnya bukan hanya untuk orang kota atau orang kaya saja, bercita-cita tinggi adalah hak setiap manusia tanpa kecuali, termasuk anak desa dan yakin suatu saat cita-cita akan menjadi nyata selama ada usaha yang tak kenal lelah.

Seorang Gadis yang Namanya Saya Singkat menjadi RrPW

(Robi'aturrizki Putri Wulandari)

Pertemuan denganmu tidak lain karena takdir yang Maha Kuasa, tanpa perantara 2 terapi yang saya lakukan mungkin bukan hanya skripsi ini yang tidak selesai, tapi tekanan yang sekian lama hidup di titik terbawah tidak akan ada ujungnya. Semoga saya bisa mendoakan dan mencintai dunia (untuk kita) karena merasakan ridhoNya (*biidznillah aamiin*).

MOTTO

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. PustakaHarapan, 2006).

Dr.H. Zeid B Smeer .Lc.MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Musta'in
Lamp : 8 (Delapan) Eksemplar
Malang, 7 Juni 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

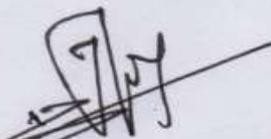
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Musta'in
NIM : 14110158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Konsep Pendidikan Karakter Pada Tafsir Al-Misbah Surah Luqman Ayat 12-14 Perspektif Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Zeid B Smeer .Lc.MA
NIP. 196715032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Musta'in

NIM. 14110158

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA TAFSIR AL-MISBAH SURAH LUQMAN AYAT 12-14 PERSPEKTIF TEORI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam, yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya ini. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang ada dalam karya ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Zeid B Smeer, Lc. M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
5. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan anaknya di dunia dan di akhirat.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. *Amiin ya Rabbal alamin.*

Malang, 7 Juni 2020

Peneliti

Musta'in

NIM. 14110158

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Diftong

أُ =	aw
أَي =	ay
أُو =	û
إِي =	î

C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto	vii
Nota Dinas Pembimbing.....	viii
Halaman Pernyataan	ix
Kata Pengantar	x
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xii
Daftar Isi	xiii
Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

F. Originalitas Penelitian	8
G. Definisi Operasional	12
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Tentang Konsep Pendidikan Karakter	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter	18
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	19
3. Metode Pendidikan Karakter	20
4. Pendekatan Pendidikan Karakter	21
B. Kajian Tentang Pengarang dan Karakteristik Kitab Tafsir	
Al-Qur'an Al-Misbah	22
1. Biografi M. Quraish Shihab	22
2. Metode pada Kitab Tafsir Al-Misbah	23
3. Corak dan Karakter pada Tafsir Al-Misbah	24
C. Kajian Tentang Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.....	27
1. Pengertian Psikologi Perkembangan	27
2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini (3-6) Tahun dari Segi	
Psikologi	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Data dan Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Analisis Data	33
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	35

F. Prosedur Penelitian.....	35
BAB IV PENEMUAN HASIL PENELITIAN.....	38
A. Tafsir Al-Qur'an (kitab Al-Misbah) Surah Luqman Ayat 12-14.....	38
1. Penjelasan Tafsir Ayat 12	38
2. Penjelasan Tafsir Ayat 13	46
3. Penjelasan Tafsir Ayat 14	51
B. Aspek-Aspek Perkembangan Psikologi Pada Anak Usia Dini.....	57
1. Aspek Perkembangan Fisik.....	58
2. Aspek Perkembangan Kognitif	62
3. Aspek Perkembangan Bahasa	66
4. Aspek Perkembangan Sosial-Emosional.....	69
BAB V PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN	73
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat pada Tafsir Surah Luqman Ayat 12-14	73
1. Syukur	73
2. Tauhid	75
3. Birrul Walidain (berbakti kepada kedua orang tua)	77
B. Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Berdasarkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tafsir Surah Luqman Ayat 12-14)	79
1. Integrasi Nilai Pendidikan Karakter pada Tafsir dengan Aspek Perkembangan Psikologi Anak Usia Dini	79
2. Implementasi Konsep Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Lingkungan Rumah/Keluarga	89

BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Musta'in. 2020. *Analisis Konsep Pendidikan Karakter Pada Tafsir Surah Luqman Perspektif Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Zeid B Smeer .Lc.MA

Kata Kunci : Konsep, Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Dalam mendidik karakter seorang anak, dibutuhkan teori konsep pendidikan karakter yang bersifat universal. Hal ini bisa mengambil dari sumber mengenal karakter individu (Teori Psikologi Perkembangan), setelah itu digabungkan dengan sumber Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis konsep pendidikan karakter dari 2 sumber yang berkaitan, yakni Tafsir Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-14 (tafsir Al-Misbah) dan Teori Psikologi Perkembangan (konteks aspek perkembangan pada anak usia dini).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif analisis kritis. Sumber data berasal dari kitab, buku, jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis hasil penelitian menggunakan teknik *analisis non ststic* untuk mengolah data, dan *analisis metode deskriptif kualitatif* untuk mempertajam. Peneliti menggunakan *analisis content* untuk menekankan pada analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi. Dan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik *verivikasi* yaitu pengujian terhadap keaslian *otentitas* sumber melalui titik ekstern dan pengujian terhadap keaslian *kredibilitas* sumber melalui kritik ekstern.

Hasil dari penelitian ini bahwa konsep pendidikan karakter pada tafsir surah Luqman ayat 12-14 perspektif teori psikologi perkembangan anak usia dini: (1) Syukur: Sikap menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, Toleran, Percaya diri, Sopan, Ramah, Menghormati, Sabar, Penyesuaian diri, Peduli (empati), Taat pada peraturan, (2) Tauhid (ketuhanan/beragama): Agamis/*Syar'i* (menjalankan perintah Ibadah kepada TuhanNya berdasarkan ajaran agama), Sikap kontrol pada keyakinan beragama, Santun, Bertanggung jawab, Mengikuti norma, Menjauhi susila, Saling tolong menolong antar sesama, (3) Birrul Walidain (berbakti kepada kedua orang tua): Sikap tanggap pada kedua orang tua saat memanggil karena keperluan tertentu, Ringan tangan pada perintah, Gemar membantu meringankan tugas rumah, Mampu memilih dan mempraktikkan *uswah* (tauladan) yang baik dan sabar, Bertutur kata yang baik, Lemah lembut, Tidak meninggikan suara, Jujur, Sabar, Gemar berdoa kepada TuhanNya.

ABSTRACT

Musta'in. 2020. Analysis of Character education concepts at Tafseer Surah Luqman Perspectives on Developmental Psychology theory early childhood. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and teaching sciences, state Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Mentor, Dr. H. Zeid B Smeer. Lc.MA

Keywords: Concept, Character Education

Character education is an education to shape one's personality through ethical education, which is a result of good behaviour, honesty, responsibility, respect for the rights of others, hard work, and so on. In educating the character of a child, it takes a universal character education concept theory. This can take from the source of knowing the individual character (developmental psychology theory), after it is merged with the source of the Qur'an.

The purpose of this research is to analyze the concept of character education from two related sources, namely Tafsir Al-Qur'an surah Luqman verses 12-14 (Tafseer Al-Misbah) and Developmental Psychology theory (context of developmental aspects in early childhood).

This research is a type of research library study using a descriptive analysis approach of critical analysis. The source of the data comes from book, books, journals, and other relevant scientific works. Data collection techniques used with documentation. As for analyzing the results of the research using non-ststic analytical techniques to process data, and analysis of qualitative descriptive methods to sharpen. Researchers use content analysis to emphasize the scientific analysis of the message content or communication. And to check the validity of the data in this study, using the verification technique is testing against the authenticity of the source Otentitas through an extensity point and testing the authenticity of the source credibility through an external criticism.

Results of this study that the concept of character education at the Tafseer of Surah Luqman verse 12-14 Perspective psychology Theory Early Childhood Development: (1) Gratitude: The attitude of self-respect, others and the environment, tolerant, confident, polite, friendly, respectful, patient, self-adjustment, care (empathy), obedient to the Rules, (2) Tauhid (Divine/Religious): Agamis/Syar'i (performs the order of worship to his God based on religious teachings), control attitudes on religious beliefs Responsible, following the norm, avoiding moral, mutual help among others, (3) Birrul Walidain (devoted to both parents): perceptive attitude on both parents when calling for specific needs, light hands on orders, love to help relieve the task of the House, able to choose and practice Uswah (Tauladan) good and patient, good words, meek, do not elevate the voice, honestly, patience, love to pray to his Lord.

مستخلص البحث

مستعين. ٢٠٢٠. تحليل مفهوم التربية الشخصية في تفسير سورة لقمان لنظريات علم نفس تنمية الطفولة المبكرة. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. مستشار د. زيد ب سمير الماجستير.

الكلمات المفتاحية: المفهوم ، تعليم الشخصية

تعليم الشخصية هو التعليم لتشكيل شخصية المرء من خلال تعليم الشخصية ، والنتيجة هي السلوك الجيد والصدق والمسؤولية واحترام حقوق الآخرين والعمل الجاد وما إلى ذلك. في تعليم شخصية الطفل ، يتطلب الأمر نظرية حول مفهوم تعليم الشخصية الشامل. يمكن أن يأخذ ذلك من المصدر لمعرفة الشخصية الفردية (نظرية علم النفس التنموي) ، بعد ذلك يتم دمجها مع مصدر القرآن.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحليل مفهوم تعليم الشخصية من مصدرين ذوي صلة ، وهما تفسير القرآن لسورة لقمان الآيات ١٢-١٤ (تفسير المصباح) ونظرية علم النفس التنموي (سياق الجوانب التنموية في الطفولة المبكرة).

هذا البحث هو نوع من البحوث المكتبية باستخدام منهج التحليل الوصفي للتحليل النقدي. تأتي مصادر البيانات من الكتب والكتب والمجلات وغيرها من الأعمال العلمية ذات الصلة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة مع التوثيق. أما تحليل نتائج البحث باستخدام تقنيات التحليل غير الثابت لمعالجة البيانات ، وتحليل الأساليب النوعية الوصفية لشحذها. يستخدم الباحثون تحليل المحتوى للتأكيد على التحليل العلمي لمحتوى الرسائل أو الاتصالات. والتحقق من صحة البيانات في هذه الدراسة ، باستخدام تقنيات التحقق ، وهي اختبار صحة أصالة المصدر من خلال نقطة خارجية واختبار صحة مصداقية المصدر من خلال النقد الخارجي.

نتائج هذه الدراسة أن مفهوم تعليم الشخصية في تفسير سورة لقمان الآيات ١٢-١٤ مناظير للنظريات النفسية لتطور الطفولة المبكرة: (١) الامتنان: مواقف احترام لنفسك ، والآخرين والبيئة ، متسامح ، ثقة بالنفس ، مهذب ، ودود ، احترام ، الصبر ، التكيف ، القلق (التعاطف) ، طاعة اللوائح ، (٢) التوحيد (الإله / الدين): متدين / شرعي (تنفيذ أوامر العبادة لله على أساس التعاليم الدينية) ، موقف التحكم في المعتقدات الدينية ، المجاملة ، المسؤولية الإيجابية ، اتباع القاعدة ، الابتعاد عن الفجور ، مساعدة بعضهم البعض ، (٣) بر الوالدين (مخصص لكلا الوالدين): الاستجابة لكلا الوالدين عند الاتصال بسبب احتياجات معينة ، يد خفيفة للأمر ، أحب المساعدة في تسهيل مهام المنزل ، قادر على اختيار وممارسة الصالح والصبر (مثال جيد) ، الكلمات المنطوقة الجيدة ، اللطيف ، عدم رفع الصوت ، كن صادقًا ، صبرًا ، أحب الصلاة إلى الله.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu karakteristik sebuah peradaban bangsa dapat dilihat pada pola hidup yang dilakukan sekelompok manusia dalam kesehariannya. hal ini juga menjadi penentu tolak ukur perbandingan kualitas suatu peradaban bangsa dalam kurun waktu dan tempat tertentu, dengan begitu peradaban yang diinginkan akan terbentuk sesuai dengan pola karakteristik yang digambarkan. Pola hidup keseharian yang dimaksud mengarah pada gaya hidup, perilaku kebiasaan dan juga aturan-aturan yang muncul dalam sebuah peradaban itu. Pada intinya kecenderungan sifat dan karakter dalam diri manusia yang menentukan pola hidup yang diinginkan. Hal ini berkaitan dengan usaha mengatur dan mengolah kecenderungan yang ada pada setiap orang.

Ketika yang dibahas lebih mengarah pada kecenderungan sifat dan karakter seseorang, maka usaha mengatur dan mengolah hal itu identik dengan istilah pendidikan karakter. Pendidikan berkaitan dengan usaha sadar mempengaruhi, sedangkan karakter sendiri berhubungan dengan sifat dan kecenderungan dalam diri seseorang.

Pendidikan karakter merupakan aspek yang diperlukan dalam membangun generasi penerus. Bagi setiap individu seseorang tidak cukup apabila hanya diberikan pendidikan dalam hal intelektual saja, melainkan pemberian

pendidikan spiritual yang akan berdampak pada karakter dan moralnya. Dalam hal ini pendidikan karakter idealnya dimulai sejak dini, dengan mempertimbangkan pola perkembangan individu sesuai umur. Terlepas dari pendidikan formal maupun non formal, konsep pendidikan karakter lebih ditekankan pada pemberian contoh perilaku yang dapat dijadikan teladan. Pada lembaga pendidikan sekolah (formal) bisa dimulai dengan memberikan contoh teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran keagamaan dan kewarganegaraan, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang berjiwa nasionalis dan agamis. Karakter sendiri merupakan nilai-nilai yang ada pada setiap perilaku individu seseorang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan yang bertujuan untuk hidup harmonis dalam berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma-norma hukum, agama, tata krama, serta adat istiadat dan budaya.

Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Karakter anak-anak yang terbentuk sejak sekarang akan menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Karakter anak-anak akan terbentuk dengan baik, jika dalam proses tumbuh kembang mereka dapat mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Namun, proses pembinaan dan pendidikan karakter harus menjadi usaha sadar dan terencana karena karakter tidak dapat dibentuk dengan mudah dalam waktu yang singkat. Hanya melalui pengalaman mencoba dan mengalami, akan dapat

menguatkan jiwa, menjelaskan visi, menginspirasi ambisi dan mencapai sukses.²

Oleh karena itu, pada hakikatnya target pengaruh dari sebuah peradaban yakni generasi penerus. Karena perubahan suatu peradaban ditandai dengan kecenderungan karakter berkala seseorang pada saat itu. Untuk bisa mewujudkan pengaruh yang sesuai, karakteristik perkembangan setiap individu harus diketahui terlebih dahulu.

Untuk lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab. Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas.³

Dalam Al-Qur'an (surah An-Nahl ayat 90) juga disebutkan perintah untuk berbuat kebajikan, yang mana hal ini masuk pada lingkup karakter yang harus ada pada seorang individu. Ayatnya sebagai berikut:

² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm 73.

³ Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm 47.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S. An-Nahl: 90)⁴

Banyak para ahli yang berusaha membuat konsep pendidikan karakter dengan teorinya masing-masing, yang membedakan para ahli pendidikan mengenai teorinya yakni sumber atau alat yang dipakai dan kondisi lingkungan pada saat itu. Oleh karena itu, pemilihan teori pendidikan karakter yang akan dipakai harus bisa saling menyesuaikan antara kondisi lingkungan dan aturan-aturan yang ada pada tempat tersebut. Kesalahan dalam memilih teori mempengaruhi proses penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, dan keberhasilan suatu pendidikan akan jauh dari tujuan yang diinginkan.

Umat Islam Indonesia menduduki mayoritas dalam jumlah penduduk, berarti mayoritas penduduk negeri ini semestinya dapat menyerap dan mewujudkan akhlak yang mulia, sehingga terbangun pula karakter bangsa yang utama berdasarkan ajaran dan ketentuan agama Islam. Kini dunia berada dalam kehidupan yang sarat pertarungan bahkan pertarungan. Hal-hal baik berbarengan dengan hal-hal buruk secara terbuka. Hal yang haq berlomba dengan hal yang bathil di segala ranah kehidupan. Banyak hal yang pantas harus bersaing dengan hal-hal yang tidak pantas. Kadang hal baik, benar, dan pantas harus berbaur

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surakarta: Ziyad, 2009), hlm 277.

dengan yang buruk, bathil, dan tidak pantas. Kebaikan dan kemungkarannya seolah sedang memperebutkan hegemoni dengan filosofi dan logikanya sendiri-sendiri. Dalam kehidupan yang seperti ini terjadi kegalauan dalam kehidupan, termasuk dalam kehidupan moral atau perilaku manusia atau masyarakat. Kegalaun nilai itu terjadi karena semakin banyak wilayah abu-abu dalam kehidupan, bahkan yang abu-abu itu sengaja dikacaukan oleh sistem demi melanggengkan kepentingan, sehingga semakin membingungkan manusia dalam menyikapinya.⁵

Terlepas dari masalah perbedaan kondisi setiap lingkungan tersebut, diharapkan ada beberapa teori pendidikan karakter yang bersifat universal dan fleksibel. Berkenaan dengan hal ini, penulis berusaha menganalisis sumber yang berkaitan dengan pendidikan karakter yakni Tafsir Al-Qur'an dan Teori Psikologi Perkembangan.

Sumber Tafsir Al-Qur'an yang dimaksud secara khusus penulis mengambil surah Luqman ayat 12-14 (tafsir Al-Misbah), sedangkan Teori Psikologi Perkembangan dikaitkan dengan konteks aspek perkembangan pada anak usia dini. Selanjutnya variabel pertama (yakni tafsir surah luqman ayat 12-14) akan dianalisis dengan variabel kedua sebagai perspektif (yakni teori psikologi perkembangan anak usia dini), untuk menemukan keselarasan pokok pembahasan berhubungan dengan "konsep pendidikan karakter untuk anak usia dini".

⁵ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 24.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis ingin meneliti tentang pendidikan karakter melalui penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA TAFSIR AL-MISBAH SURAH LUQMAN AYAT 12-14 PERSPEKTIF TEORI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menjelaskan fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tafsir surah luqman ayat 12-14 (tafsir Al-Misbah)?
2. Bagaimana konsep hasil integrasi nilai pendidikan karakter pada tafsir surah luqman ayat 12-14 (tafsir Al-Misbah) terhadap aspek perkembangan psikologi anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat ditentukan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memaparkan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tafsir surah Luqman ayat 12-14 (tafsir Al-Misbah).
2. Memaparkan konsep hasil integrasi nilai pendidikan karakter pada tafsir surah luqman ayat 12-14 (tafsir Al-Misbah) terhadap aspek perkembangan psikologi anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini, diharapkan bisa menjadi salah satu sumbangsih untuk bisa mengembangkan *khazanah* keilmuan berkaitan dengan pendidikan karakter.
- b. Menunjukkan bahwasannya setiap disiplin ilmu memiliki titik temu pembahasan yang saling terkait, karena hakikatnya setiap dikotomi pada ilmu pengetahuan dipengaruhi oleh unsur subyektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik atau Guru

Semoga bisa menjadi salah satu referensi untuk lebih memahami tentang pendidikan karakter pada para anak didiknya, berdasarkan Al-Qur'an dan Teori Psikologi Perkembangan anak usia dini.

- b. Bagi Akademik

Menunjukkan bahwa perintah keagamaan dengan ilmu pengetahuan modern perlu ada pemahaman terbuka dan objektif. Hal ini memberikan nilai lebih dalam pengakuan setiap orang tentang karakter yang banar dan baik, agar bisa diterima dan diamankan dengan *ikhlas* dari lahir maupun batin.

3. Manfaat Institusional

Diharapkan bisa dijadikan wacana ataupun referensi pada kampus UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Malang khususnya

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, yaitu data yang bersifat fleksibel dalam lingkup pengembangan penelitian ilmu pengetahuan. Karena penulis juga menyadari penelitian ini tidak bersifat *absolute* dan monoton, tapi bisa dikritik dan dikembangkan menurut keilmuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Guna menjelaskan permasalahan di atas agar tidak melebar dan keluar pembahasan terlalu jauh, maka penulis menetapkan batasan-batasan pembahasan sebagai berikut:

1. Menjelaskan hasil analisis pokok pembahasan nilai pendidikan karakter pada tafsir surah Luqman ayat 12-14 (tafsir Al-Misbah).
2. Menjelaskan konsep hasil integrasi nilai pendidikan karakter pada tafsir surah luqman ayat 12-14 (tafsir Al-Misbah) terhadap aspek perkembangan psikologi anak usia dini.

F. Originalitas Penelitian

Adapun salah satu bentuk tanggung jawab seorang ilmuwan yakni terhindar dari plagiarisme. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menunjukkan penelitian terdahulu yang dianggap saling terkait dengan tema yang diteliti. Disamping menjadi salah satu referensi dari beberapa sumber yang diambil penulis, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui sisi mana yang akan diungkap. Dengan begitu

akan mudah menetapkan fokus dan memperdalam kajian pembahasan dalam penelitian ini.

Di sini penulis mengambil 3 penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber bahan kajian utama, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Ari Firmansyah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Luqman”, dari Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2007.

Pada penelitian oleh Ari Firmansyah dijelaskan bahwa “nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, antara lain: nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. Yang mana penjabarannya sebagai berikut: larangan berbuat syirik, kepercayaan kepada akhirat dan hari pembalasan Allah, berbakti kepada orang tua, hukum menghormati orang kafir, perintah shalat, *amar ma'ruf nahi munkar*, konsep sabar, larangan bersifat sombong, larangan memalingkan muka dan konsep kesederhanaan.”⁶

Perbedaan dari penelitian tersebut bahwa penulis bukan hanya meneliti nilai-nilai pendidikan islam saja, akan tetapi lebih mengintegrasikan antara nilai pendidikan karakter islam di tafsir al-misbah surah luqman ayat 12-14 dengan teori psikologi perkembangan pada anak usia dini.

⁶ Ari Firmansyah, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Luqman”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007, hlm 97.

2. Skripsi oleh Ninik Himawati yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 (Telaah Kitab Tafsir Al-Misbah)” Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga tahun 2016

Penelitian oleh Ninik Himawati dijelaskan bahwa “pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Adapun pendidikan karakter oleh Luqman yang diajarkan dalam Al-Qur’an surah Luqman ayat 12-19 meliputi: pendidikan tauhid (ketuhanan/larangan mempersekutukan Allah), *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua), bersyukur, kejujuran, pendidikan ibadah, *amar ma’ruf nahi munkar* (dakwah), sabar dan pendidikan akhlak.”⁷

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diambil yakni penulis mengambil ayat 12-14 saja, dan setelah nanti diketahui nilai-nilai karakternya selanjutnya akan diintegrasikan dengan aspek-aspek perkembangan pada psikologi anak usia dini. Kalau di penelitian oleh Ninik Himawati di atas hanya sebatas dari tafsir saja, tidak dengan integrasi aspek psikologi perkembangan.

3. Materi Workshop oleh Arumi savitri Fatimaningrum, “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini”, Workshop Peningkatan Kualitas Tenaga Kependidikan bagi Guru RA Yogyakarta tahun 2011

Pada seminar workshop oleh Arumi Savitri Fatimaningrum dijelaskan bahwa “Aspek perkembangan anak usia prasekolah meliputi:

⁷ Ninik Himawati, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 (Telaah Kitab Tafsir Al-Misbah)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2016, hlm 45.

perkembangan fisik, intelektual, sosial emosional dan bahasa. Adapun implikasi tugas perkembangan pada pendidikan antara lain”:

- a. Anak perlu mengenal secara fisik adanya perbedaan jenis kelamin dan diajarkan berperilaku dalam batas-batas yang disetujui dalam masyarakat
- b. anak-anak pada masa ini perlu diperkenalkan pada keterampilan sosial sederhana (seperti kapan mengatakan terima kasih, maaf, tolong dan sebagainya)
- c. perlu juga diajarkan membedakan apa yang benar dan apa yang salah (seperti nilai kejujuran, keadilan, persahabatan, tingkah laku prososial dan tanggung jawab sosial)
- d. Dan yang terakhir dengan bantuan dan bimbingan orang dewasa, anak diperkenalkan pada konsep-konsep sederhana tentang realitas alam (baik mengenai benda hidup maupun benda mati) serta cara kerja atau berfungsinya benda-benda tersebut.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah peneliti memfokuskan metode analisis secara perspektif untuk mencapai tujuan penelitian yakni (konsep pendidikan karakter). Adapun variabel yang dipakai sebagai bahan analisis yakni tafsir Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-14 (tafsir Al-Misbah) dengan Teori Psikologi Perkembangan untuk Anak Usia Dini.

⁸ Arumi savitri Fatimaningrum, “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini”, Workshop Peningkatan Kualitas Tenaga Kependidikan bagi Guru RA Yogyakarta, 2011, hlm 121.

G. Definisi Operasional

1. Analisis

a. Analisis

Yang dimaksud dengan Analisis atau analisa dari segi bahasa, kata analisa diambil dari bahasa Yunani Kuno yakni “analisis”. Arti dari kata analisis adalah melepaskan. Jadi bisa diketahui bahwa analisa adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mengamati suatu objek dengan detail dan rinci. Caranya adalah dengan melepaskan, menguraikan atau memisahkan antar setiap komponen penyusun objek tersebut untuk dipelajari dan dikaji lebih lanjut.⁹

2. Konsep Pendidikan Karakter

a. Konsep

Konsep merupakan rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.¹⁰

b. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁹ <https://www.kamusq.com/2013/04/analisa-adalah-definisi-dan-arti-kata.html?m=1> (diakses pada hari kamis, 20-september-2018 jam 22.40).

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2007), hlm 558.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹¹

c. Karakter

Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹²

d. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹³

3. Surah Luqman Ayat 12-14 (Tafsir Al-Misbah)

a. Surah Luqman

Surat Luqman tergolong surat *makkiyah* (diturunkan di kota Makkah atau sebelum hijrahnya Rasulullah ke kota Madinah), yang terdiri dari 34 ayat. Penamaan surat Luqman diambil dari kisah Luqman seorang ahli hikmah dan ahli didik yang bijaksana, sehingga ia mendapat gelar “Al-Hakim” Luqman Hakim atau Luqman yang bijaksana, dan Luqman bukan seorang Nabi ataupun Rasul.¹⁴

¹¹ Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto M. Pd, *UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), hlm 26.

¹² Darmuin, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2003), hlm 102.

¹³ Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: IHF, 2004), hlm 95.

¹⁴ Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hlm 100.

b. Tafsir Al-Misbah

Kitab Tafsir Al-Misbah dikarang oleh seorang ulama' yang berasal dari negara Indonesia, yakni Muhammad Quraish Shihab yang lahir di Rapang Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Dalam tafsirnya itu ia menggunakan metode tahlili, sebuah bentuk karya tafsir yang berusaha mengungkap suatu kandungan Al-Qur'an dari berbagai aspeknya. Dari segi teknis kitab tafsir Al-Misbah disusun berdasarkan urutan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an, selanjutnya ia memberikan penjelasan-penjelasan tentang kosa kata makna global ayat dan korelasi Asbab al-nuzul serta hal-hal lain yang dianggap dapat membantu untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁵

c. Surah Luqman Ayat 12-14 kajian Tafsir Al-Misbah

Yang berarti isi kajian pada kitab tafsir Al-Misbah tentang ayat 12-14 surat Luqman dalam Al-Qur'an. Diawali dengan mencantumkan *lafadz* arab Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-14, setelah itu diikuti terjemahannya dan diakhiri dengan penjelasan tafsir menurut versi Al-Misbah.

4. Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini

a. Teori

Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan variabel, dengan maksud

¹⁵<http://rumahbangsa.net/2015/02/metode-dan-coraktafsir-al-misbah.html> (diakses pada hari jumat, 21-september-2018 jam 05.26).

menjelaskan fenomena alamiah. Labovitz dan Hagedorn mendefinisikan teori sebagai ide pemikiran “pemikiran teoritis” yang mereka definisikan sebagai “menentukan” bagaimana dan mengapa variabel-variabel dan pernyataan hubungan dapat saling berhubungan.¹⁶

b. Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan merupakan ilmu psikologi yang membicarakan perkembangan psikis manusia dari masa bayi sampai tua yang mencakup psikologi anak, psikologi puber atau adolesensi (psikologi pemuda), psikologi orang dewasa, psikologi orang tua.¹⁷

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. Secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (4-6) tahun.¹⁸

¹⁶ John W Creswell, *Research Design: Qualitative & Quantitative Approach*, (London: Sage, 1993), hlm 120.

¹⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm 41.

¹⁸ Mulyasa dan Ariesandi Setyono, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia : Tips Praktis Dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak 1D*, (Bandung: Gramedia, 2008), hlm 16.

d. Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini

Yang berarti penjelasan tentang teori psikologi perkembangan pada lingkup anak usia dini, dengan pengelompokkan umur interval 2 tahun yakni usia (4-6) tahun.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab pembahasan, guna mempermudah pemahaman dan menjadikan penelitian ilmiah yang sistematis. Untuk pembagian dan penjelasan pada setiap bab pembahasan sebagai berikut:

Bab I Bagian awal tentang pembahasan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi pembahasan kajian pustaka yang dibagi menjadi 3 sub bab utama, antara lain: tentang konsep pendidikan karakter, surah Luqman ayat 12-14 kajian tafsir al-misbah dan psikologi perkembangan anak usia dini.

Bab III Penjelasan metodologi penelitian, bab ini berisikan tentang metode yang dipakai dalam melakukan penelitian ilmiah. Pembagian sub bab pada pembahasan ini antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan

data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data. Berisi pemaparan tentang hasil penelitian yang berupa: Tafsir al-qur'an (kitab al-misbah) surah luqman ayat 12-14, Aspek - aspek perkembangan psikologi pada anak usia dini.

Bab V Pembahasan. Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa: Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tafsir surah luqman ayat 12-14, Konsep pendidikan karakter perspektif teori psikologi perkembangan anak usia dini (berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter pada tafsir surah luqman ayat 12-14).

Bab VI Penutup. Bab terakhir atau penutup berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dijabarkan pada bab-bab sebelumnya. Serta menyajikan saran sebagai bahan pengembangan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dari segi bahasa pendidikan dapat diartikan sebagai perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik, dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya.¹⁹

Sedangkan pengertian karakter sendiri menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁰ Berdasarkan pengertian di atas, sifat pendidikan sebagai kata kerja dan karakter sebagai lingkup target atau tujuan pendidikan.

Pendidikan karakter menurut Zubaedi dapat dipahami sebagai upaya pemahaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam bentuk interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.²¹

¹⁹ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 1.

²⁰ Poerwadarminta W.J.S, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm 45.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 17.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²²

Berdasarkan isi peraturan Pendidikan Nasional di atas, Pendidikan Karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Syarkawi berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak bertujuan agar secara sedini mungkin dapat²³:

- 1) Mengetahui berbagai karakter baik manusia.
- 2) Mengartikan dan menjelaskan berbagai karakter.
- 3) Menunjukkan contoh perilaku di kehidupan sehari-hari.
- 4) Memahami sisi baik menjalankan perilaku berkarakter.
- 5) Memahami dampak buruk karena tidak menjalankan karakter baik.

²² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3*.

²³ Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 6-7.

6) Melaksanakan perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi utama pendidikan karakter ada tiga, yaitu pengembangan, perbaikan, dan penyaringan. Penjelasan ketiga fungsi ini sebagai berikut²⁴:

- 1) Fungsi pengembangan berperan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi pribadi berperilaku baik.
- 2) Fungsi perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi siswa yang lebih bermartabat.
- 3) Fungsi penyaringan yaitu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

3. Metode Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter yang baik diperlukan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik objek (siswa). Berikut macam-macam metode pendidikan karakter menurut zubaedi²⁵:

- 1) Metode dogmatis yaitu metode untuk mengajarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakikat kebaikan dan kebenaran itu sendiri.
- 2) Metode deduktif merupakan cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (keutuhan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik.

²⁴ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hlm 27.

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 231-232.

- 3) Metode induktif adalah kebalikan dari metode deduktif, yakni dalam membelajarkan nilai dimulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.
- 4) Metode reflektif yaitu gabungan dari metode deduktif dan induktif, yakni membelajarkan nilai dengan jalan mondar-mandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian melihatnya dalam kasus-kasus kehidupan sehari-hari, atau melihat dari kasus-kasus sehari-hari dikembalikan kepada konsep teoritisnya secara umum.

4. Pendekatan Pendidikan Karakter

Secara bahasa pendekatan berarti proses, perbuatan, dan cara mendekati.²⁶ Dengan demikian pendekatan dalam konteks khusus pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, dan cara mendekati dan mempermudah pelaksanaan pendidikan.

Menurut Simon, dkk. Pendekatan pendidikan nilai (karakter) dibagi menjadi 4 macam, sesuai kutipan Sutarjo Adisusilo dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran Nilai-Karakter”, rinciannya yaitu memoralisasi (*moralizing*), bersikap membiarkan (*laissez-fair attitude*), menjadi model (*modelling*), dan teknik pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification technique approach*).²⁷

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm 218.

²⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 133.

B. Kajian Tentang Pengarang dan Karakteristik Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Misbah

1. Biografi M. Quraish Shihab

Nama lengkapnya adalah Muhammad Quraish Shihab, lahir di Rapang Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Beliau adalah putra keempat dari seorang ulama besar almarhum Prof. H. Abd. Rahman Shihab, guru besar ilmu tafsir dan mantan Rektor UMI dan IAIN Alaudin Ujung Pandang, bahkan sebagai pendiri kedua Perguruan Tinggi tersebut.

Quraish shihab setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Ujung Pandang, dia melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang sambil nyantri di pesantren *Dar al-Hadits al-Fiqhiyah* pada 1958. Dia berangkat ke Kairo-Mesir dan diterima di kelas II Tsanawiyah al-Azhar pada 1967, dia meraih gelar Lc (S1) pada Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadits Universitas al-Azhar. Kemudian melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2) di Fakultas yang sama dan pada tahun 1969 meraih gelar M.A. untuk spesialisasi bidang tafsir Al-Qur'an dengan Tesis berjudul "Al-'Jaz al-Tasyri'iy Li Al-Qur'an Al-Karim".

Sekembalinya ke Ujung Pandang Quraish Shihab dipercaya untuk menjabat wakil Rektor bidang Akademik Kemahasiswaan pada IAIN Alaudin. Selain itu dia juga diserahi jabatan-jabatan lain baik di dalam maupun di luar kampus. Tahun 1984 merupakan babak baru karir Quraish Shihab dimulai, saat pindah tugas dari Ujung Pandang ke IAIN Jakarta. Di sini ia aktif mengajar bidang tafsir dan '*Ulum al-Qur'an*' di program S1,

S2, dan S3 sampai tahun 1998. Dia juga mengajar subjek lain seperti hadits, hanya di program S2 dan S3 saja. Sejak 1998. Selain menjadi Rektor di IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998), dia juga dipercaya menjadi menteri agama kurang lebih dua bulan di awal tahun 1998 pada kabinet terakhir pemerintahan Soeharto. Sejak tahun 1999 dia diangkat menjadi Duta Besar Luar Biasa dan berkuasa penuh Republik Indonesia untuk Negara Republik Arab Mesir dan merangkap negara Djibauti berkedudukan di Kairo sampai tahun 2002. Sejak itu ia kembali ke tanah air, dan konsen menyelesaikan karya tafsir 30 Juz “Tafsir al-Misbah”.²⁸

2. Metode pada Kitab Tafsir Al-Misbah

Dalam Tafsirnya Muhammad Quraish Shihab menggunakan metode tahlili dalam tafsir al misbah. Sebuah bentuk karya tafsir yang berusaha mengungkap suatu kandungan al-Qur'an dari berbagai aspeknya. Dari segi teknistafsir Al-Misbah disusun berdasarkan urutan ayat-ayat di dalam al-Qur'an. Selanjutnya memberikan penjelasan-penjelasan tentang kosakata makna global ayat, dan korelasi Asbab al-Nuzūl serta hal-hal lain yang dianggap dapat membantu untuk memahami ayat-ayat dalam al-Qur'an.

Pemilihan metode tahlili yang digunakan dalam tafsir al-Misbah didasarkan pada kesadaran M. Quraish Shihab bahwa metode maudhu'i yang sering ia gunakan pada karyanya yang berjudul “Membumikan al-

²⁸ <http://theprotectorofislam.blogspot.com/> (diakses pada hari Minggu, 23-september-2018 jam 13.03).

Qur'an” dan “Wawasan al-Qur'an” selain mempunyai keunggulan dalam memperkenalkan konsep al-Qur'an tentang tema-tema tertentu secara utuh. Sebab menurutnya al-Qur'an memuat tema yang tidak terbatas, Jadi dengan ditetapkan judul pembahasan yang akan dikaji hanya satu sudut dari permasalahan tersebut. Dengan demikian kendala untuk memahami al-Qur'an secara lebih komprehensif masih tetap ada.

Sebelum menulis Tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab sudah menghasilkan karya dengan metode tahlili (yakni ketika ia menulis Tafsir al-Āmanah dan Tafsir al-Qur'ān al-Karīm). Namun, baginya bahasa tafsir tersebut yang mengakomodasikan kajian kebahasaan (kosa kata) yang relatif lebih luas dan kaidah-kaidah tafsir, menjadikan karya tersebut lebih layak untuk dikonsumsi bagi orang-orang yang berkecimpung pada studi al-Qur'an.²⁹

3. Corak dan Karakter pada Kitab Tafsir Al-Misbah

1) Corak pada Kitab Tafsir Al-Misbah

Tafsir al-Misbah cenderung bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan (adabi al-ijtimā'i) yaitu corak tafsir al-quran yang berusaha memahami nash-nash al-Qur'an dengan cara mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti. Kemudian menjelaskan makna-makna yang dimaksud al-Qur'an tersebut dengan bahasa yang indah dan menarik, dan seorang mufassir berusaha menghubungkan

²⁹<http://www.rumahbangsa.net/2015/02/metode-dan-corak-tafsir-al-misbah.html> (diakses pada hari Minggu, 23-september-2018 jam 13.18).

nash-nash al-Qur'an yang dikaji dengan kenyataan sosial dengan sistem budaya yang ada.

Corak penafsiran tafsir al-Misbah ini ditekankan bukan hanya ke dalam tafsir lughawi, tafsir fiqh, tafsir ilmi dan tafsir isy'ari akan tetapi arah penafsirannya ditekankan pada kebutuhan masyarakat dan sosial masyarakat yang kemudian disebut corak tafsir Adabi al-Ijtimā'i. Corak tafsir al-Misbah merupakan salah satu yang menarik pembaca dan menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an serta memotivasi untuk menggali makna-makna dan rahasia-rahasia al-Qur'an.

Menurut Muhammad Husein al-Dzahabi, corak penafsiran al-Misbah terlepas dari kekurangan berusaha mengemukakan segi keindahan bahasa dan kemu'jizatan al-Qur'an, menjelaskan makna-makna dan sasaran-sasaran yang dituju oleh al-Qur'an, mengungkapkan hukum-hukum alam yang Agung dan tatanan kemasyarakatan yang di kandung, membantu memecahkan segala problem yang dihadapi umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya, melalui petunjuk dan ajaran al-Qur'an untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat serta berusaha mempertemukan antara al-Qur'an dengan teori-teori ilmiah yang benar. Di dalam al-Qur'an juga berusaha menjelaskan kepada umat manusia bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang kekal, yang mampu bertahan sepanjang perkembangan zaman dan kebudayaan manusia sampai akhir masa, yang berusaha melenyapkan kebohongan dan keraguan yang dilontarkan terhadap al-Qur'an dengan argumen

yang kuat dan mampu menangkis segala kebatilan, sehingga jelas bagi mereka bahwa al-Qur'an itu benar.³⁰

2) Karakter pada Kitab Tafsir Al-Misbah

Ada tiga karakter yang harus dimiliki oleh sebuah karya tafsir bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan. Pertama, menjelaskan petunjuk ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan menjelaskan bahwa al-Qur'an itu kitab suci yang kekal sepanjang zaman. Kedua, penjelasan-penjelasan lebih tertuju pada penanggulangan penyakit dan masalah-masalah yang sedang mengemuka dalam masyarakat, dan ketiga, disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan indah didengar.

Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab memenuhi ketiga persyaratan tersebut. Kaitannya dengan karakter yang pertama, tafsir ini selalu menghadirkan penjelasan akan petunjuk dengan menghubungkan kehidupan masyarakat dan menjelaskan bahwa al-Qur'an itu kitab suci yang kekal sepanjang zaman. Kemudian karakter kedua, Quraish Shihab selalu mengakomodasi hal-hal yang dianggap sebagai problem di dalam masyarakat. Kemudian yang ketiga dalam penyajiannya, tidak dapat diragukan, ia menggunakan bahasa yang membumi. M. Quraish Shihab menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh kalangan umum khususnya masyarakat Indonesia. Sehingga jika dibandingkan dengan tulisan-tulisan cendekiawan muslim Indonesia lainnya. Karya-karya M.

³⁰<http://www.rumahbangsa.net/2015/02/metode-dan-corak-tafsir-al-misbah.html> (diakses pada hari Minggu, 23-september-2018 jam 13.18).

Quraish Shihab pada umumnya dan Tafsir al-Misbah pada khususnya, tampil sebagai karya tulis yang khas. Memang, setiap penulis memiliki gaya masing-masing. Dalam memilih gaya bahasa yang digunakan, M. Quraish Shihab lebih mengedepankan kemudahan konsumen/ pembaca yang tingkat intelektualitasnya relatif lebih beragam. Hal ini dapat dilihat dalam setiap bahasa yang sering digunakan M. Quraish Shihab dalam menulis karyanya mudah dicerna dan dimengerti oleh semua lapisan khususnya di Indonesia.³¹

C. Kajian Tentang Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini

1. Pengertian Psikologi Perkembangan

Psikologi berasal dari kata *psyche* yakni jiwadan *logos* adalah ilmu pengetahuan. Mengingat jiwa seseorang dapat dipelajari, diselidiki melalui perilakunya, maka psikologi sering dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia.³²

Perkembangan adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan yang lain, dan ini terjadi pada diri seseorang secara terus menerus sepanjang hayatnya.³³ Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan

³¹<http://www.rumahbangsa.net/2015/02/metode-dan-corak-tafsir-al-misbah.html> (diakses pada hari Minggu, 23-september-2018 jam 13.18).

³² Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa dan Dra. Ny. Yuulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991), hlm 1.

³³ Drs. Imam Bawahi, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985), hlm 93.

kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segimaterial, melainkan pada segi fungsional.

Dalam psikologi perkembangan, selain membahas aspek psikis akan dibahas pula segi fisik seseorang. Karena setiap makhluk hidup pada dasarnya selalu dalam keadaan berubah, dari suatu keadaan menjadi keadaan yang lain. Dan ini berlangsung sepanjang waktu, selama hayat masih dikandung badan.³⁴ Jadi dapat diambil kesimpulan dari psikologi perkembangan adalah ilmu yang membicarakan perihal keadaan dan tingkah laku manusia yang berada dalammasaperkembangan.

2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini (4-6) Tahun dari Segi Psikologi

Aspek perkembangan pada anak usia dini usia (4-6) tahun melingkupi 4 komponen utama, yaitu fisik, intelektual (kognitif), bahasa , dan sosial-emosional. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Aspek Perkembangan Fisik:

a) Mencapai kontrol motorik kasar

Menggerakkan otot besar pada tubuh, terutama lengan tangan dan kaki, dengan sadar dan bebas.

b) Mencapai kontrol motorik halus

Mempergunakan dan mengkoordinir otot kecil pada tangan dan pergelangan tangan dengan lancar.

2) Aspek Perkembangan Kognitif

a) Belajar dalam pemecahan masalah

³⁴ Drs. Imam Bawahi, *Op . Cit, hlm 23.*

Mengumpulkan dan menggunakan informasi, sumber-sumber, dan materi dengan bertujuan.

b) Berpikir logis

Mengumpulkan dan membuat informasi menjadi masuk akal dengan membandingkan, mengkontraskan, menyorting (*sorting*), menggolongkan, menghitung, mengukur, dan mengenali pola.

c) Berpikir represantif dan simbolis:

Mempergunakan objek dengan cara yang unik, berpura-pura, dan melukiskan dunia melalui gambar.

3) Aspek Perkembangan Bahasa

a) Mendengarkan dan mengucapkan

Mempergunakan bahasa ucap untuk berkomunikasi dengan orang lain, memperbanyak kosakata, mengekspresikan diri, memahami perkataan orang lain, terlibat dalam sebuah percakapan, dan mempergunakan bahasa untuk menyelesaikan masalah.

b) Membaca-menulis:

Memahami bahasa tulisan, memahami penggunaan dari cetak dan cara kerjanya, memperoleh pengetahuan dari abjad, menulis surat dan kata-kata.

4) Aspek Perkembangan Sosial-Emosional

a) Memahami keberadaan diri:

Mengetahui identitas diri dan berhubungan dengan anak-anak dan orang dewasa.

b) Mengambil tanggung jawab untuk diri dan orang lain:

Mengikuti aturan dan rutinitas, menghormati orang lain, dan memiliki inisiatif.

c) Berlakuan dengan cara yang prososial:

Memperrlihatkan empati dan menyatu dengan dunia, antara lain dengan berbagi dan mengambil giliran.³⁵

³⁵ Arumi savitri Fatimaningrum, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini", Workshop Peningkatan Kualitas Tenaga Kependidikan bagi Guru RA Yogyakarta, 2011, file ppt.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan ‘dunia teks’ sebagai obyek utama analisisnya.³⁶ Hal ini juga sekaligus menjadi langkah pertama untuk pengumpulan dan penyeleksian sumber, untuk dijadikan kajian penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-kualitatif*, yaitu mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Sifat deskriptif merupakan salah satu karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala atau menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap suatu perlakuan.³⁷

³⁶ Suwadi, dkk. *Panduan Penelitian Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm 20.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 309.

Dari penjelasan di atas penelitian skripsi ini termasuk jenis penelitian *Library Research* yang menggunakan pendekatan penelitian *Deskriptif-Kualitatif*. yaitu pencarian, pengumpulan sampai penyajian data menggunakan sumber dari khazanah literatur. Dengan syarat tidak menambah ataupun mengurangi sumber, yakni menggambarkan informasi sesuai sumber data yang dipakai (deskriptif).

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang berkaitan langsung dengan penelitian, yaitu Al-Qur'an surah luqman ayat 12-14 beserta tafsirnya (yakni tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. Quraish Shihab) dan teori psikologi perkembangan anak usia dini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang mengandung dan melengkapi berhubungan dengan sumber primer. Adapun sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal, catatan, internet, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu menggali informasi dari buku-buku yang berkaitan langsung

dengan pokok permasalahan dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan, pertama-tama dicari segala buku yang ada mengenai tokoh dan topik yang bersangkutan.³⁸ Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mencari berbagai sumber tertulis baik berupa buku, jurnal, catatan, internet, dan sebagainya yang berhubungan dengan kajian yang diteliti.

D. Analisis Data

Pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.³⁹ Pada tahap ini dilakukan analisis setelah data terkumpul secara baik dan sistematis, mulai dari sumber data primer maupun sekunder. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Data-data yang telah penulis dapatkan dari hasil telaah buku, dokumentasi, dan wawancara dikumpulkan kemudian direduksikan.⁴⁰

³⁸ Anton Bekker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 63.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 89.

⁴⁰ Nur Aini Farida, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dalam Buku *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* dan Relevansinya dengan

2. Display Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data, yaitu dengan menyajikan, menyusun, dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola hubungan yang saling berkaitan, sehingga akan lebih mudah dipahami.⁴¹

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu dengan melakukan interpretasi data atau perlengkapan data dengan mencari sumber-sumber data baru yang digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dari awal.⁴²

4. Kesimpulan

Pada tahap ini penulis menggunakan metode penarikan kesimpulan secara induktif dan deduktif. Metode induktif adalah polapemikiran yang berangkat dari pemikiran khusus yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Sedangkan metode deduktif adalah suatu cara dalam menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.⁴³ Dan pada penelitian ini mengambil metode deduktif, yakni guna untuk menganalisis pokok isi pembahasan yang berhubungan dengan pendidikan karakter pada tafsir Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 dengan teori psikologi perkembangan anak usia dini.

Pendidikan Agama Islam” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm 22.

⁴¹*Ibid*, hlm 23.

⁴²*Ibid*.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm 36-37.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian karya ilmiah ini (skripsi), pengecekan data dapat dilakukan menggunakan cara kredibilitas dan triangulasi. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subyek peneliti. Sedangkan Triangulasi sendiri yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang ditemukan peneliti sesuai dengan apa yang dilakukan subyek penelitian.⁴⁴ Kriteria untuk menilai pengecekan keabsahan data penelitian ini digunakan dengan tujuan ilmiah, yakni menjamin bahwa data yang dikumpulkan penulis mengandung nilai kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga pantas menjadi salah satu wacana dan literatur karya tulis ilmiah bagi pembaca pada umumnya, maupun bagi subyek penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Pedoman prosedur penelitian studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-kompartif ini dapat diketahui pada penjelasan setiap rincian tahapannya, adapun urutannya sebagai berikut:

⁴⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm 105.

1. Merumuskan fokus penelitian

Langkah awal yang harus dilakukan pada jenis penelitian ini yakni, merumuskan masalah yang akan dijadikan sebagai fokus dan ruang lingkup penelitian. Adapun yang menjadi lingkup batasan-batasan yang dimaksud yakni seputar pembahasan yang berhubungan dengan pendidikan karakter anak usia dini.

2. Menentukan pokok isi pembahasan yang berpotensi memiliki karakteristik yang berhubungan dengan tema utama penelitian

Pada tahap ini peneliti diharuskan mampu menemukan karakteristik, yang berpotensi menjadi pembagi sub pembahasan utama pada tema yang ditentukan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menemukan variabel yang akan dijadikan sebagai bahan kajian penelitian.

Tema penelitian yang dipilih penulis yakni konsep pendidikan karakter anak usia dini, maka dapat ditentukan dua kelompok berbeda yang menjadi pembagi sub pembahasan utama. Yaitu “konsep pendidikan karakter” dan “anak usia dini”.

3. Pemilihan kelompok pembanding pengumpulan data

Tahap pemilihan kelompok pembanding yang dimaksud yakni variabel pada bahan kajian atau sumber data yang berhubungan dengan tema, maka nantinya akan menjadi sumber data primer. Setelah diketahui data primer maka akan dibutuhkan data sekunder, yang mana penentuan data sekunder tidak terikat oleh satu sumber saja (akan tetapi dari beberapa jenis sumber data).

Seperti pada penelitian ini, penulis memilih kelompok variabel utama yang menjadi sumber data primer yaitu Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 kajian kitab tafsir Al-Misbah, dan teori psikologi perkembangan. Adapun untuk data sekunder (yang bersifat melengkapi data primer), penulis mengambil dari beberapa jenis sumber pengumpulan data. seperti: buku, jurnal, catatan, internet, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

4. Analisis data

Setelah data terkumpul dari sumber data primer maupun sekunder, maka akan dilakukan penyelesaian untuk menjawab masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Penulis memakai urutan sistematis analisis data dimulai dari reduksi data (mengolah data yang terkumpul), *display* data (menyajikan data sesuai urutan pedoman pembahasan sistematis), verifikasi data (menginterpretasi atau melengkapi data dari sumber baru bertujuan agar dapat menjawab masalah yang menjadi fokus penelitian secara lengkap dan menyeluruh, dan yang terakhir kesimpulan (penarikan dari hasil proses analisis data sebelumnya, dengan berpedoman pada ketentuan induktif-deduktif).

BAB IV

PENEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Tafsir Al-Qur'an (kitab Al-Misbah) Surah Luqman Ayat 12-14

Tafsir Al-Qur'an pada kitab Al-Misbah tentang surah luqman ayat 12-14 dimulai dari kutipan lafadz ayat, terjemahan, lalu dilanjutkan penjelasan tafsir menurut M. Quraish Shihab dalam kitabnya (Tafsir Al-Qur'an Al-Misbah). Berikut isi pembahasan tafsirnya⁴⁵:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي
عَامِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

1. Penjelasan Tafsir Ayat 12:

“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 121.

Kelompok ayat ini menguraikan tentang salah seorang yang bernama Luqman yang dianugerahi oleh Allah swt.hikmah, sambil menjelaskan beberapa butir hikmah yang pernah beliau sampaikan kepada anaknya. Ayat di atas menyatakan: *Dan sesungguhnya Kami Yang Mahaperkasa dan Bijaksana telah menganugerahkan dan mengajarkan juga mengilhami hikmah kepada luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah,dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk kemaslahatan dirinya sendiri; dan barang siapa yang kufur, yakni tidak bersyukur, maka yang merugi adalah dirinya sendiri. Dia sedikitpun tidak merugikan Allah, sebagaimana yang bersyukur tidak menguntungkan-Nya, karena sesungguhnya Allah Mahakaya tidak butuh kepada apa pun lagi Maha Terpuji oleh makhluk di langit dan di bumi”*.

Kata *dan* pada awal ayat di atas berhubungan dengan ayat 6 yang lalu, yaitu *“Dan di antara manusia ada yang membeli ucapan yang melengahkan”*. Ia berfungsi menghubungkan kisah an-Nadhr Ibn al-Harits itu dan kisah Luqman di sini atas dasar persamaan keduanya dalam daya tarik keajaiban dan keanehannya. Yang pertama keanehan dalam kesesatan, dan yang kedua dalam perolehan hidayah dan hikmah. Demikian pendapat Ibn Asyur.

Al-Biqā’i menghubungkannya dengan sifat Allah *al-Aziz al-Hakim/Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana* atau satu kalimat yang dihasilkan oleh kesimpulan ayat yang lalu tentang orang-orang kafir. Seakan-akan ayat ini menyatakan: Allah telah menyesatkan mereka

berdasar hikmah kebijaksanaan-Nya dan sungguh Kami (Allah) telah menganugerahkan hikmah kepada Luqman.

Kata *hikmah* telah disinggung makna dasarnya ketika menafsirkan ayat 2 di atas. Di sini, penulis menambahkan bahwa para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna hikmah. Antara lain bahwa hikmah berarti “Mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan ilmu ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu.” Begitu tulis al-Biqā’i, seorang yang ahli dalam melakukan sesuatu dinamai *hakim*. *Hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan menghalangi terjadinya mudarat atau kesulitan yang lebih besar dan atau mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang lebih besar. Makna ini ditarik dari kata *hakamah* yang berarti *kendali* karena kendali menghalangi hewan/kendaraan mengarah ke arah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang buruk pun dinamai hikmah dan pelakunya dinamai *hakim* (bijaksana).

Seorang yang memiliki hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang diambilnya sehingga dia akan tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu atau kira-kira, dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba.

Imam al-Ghazali memahami kata *hikmah* dalam arti pengetahuan tentang sesuatu yang paling utama-ilmu yang paling utama dan wujud yang paling agung-yakni Allah swt. Jika demikian-tulis al-Ghazali-Allah adalah *Hakim* yang sebenarnya karena Dia yang mengetahui ilmu yang paling abadi. Zat serta sifat-Nya tidak tergambar dalam benak, tidak juga mengalami perubahan. Hanya Dia juga yang mengetahui wujud yang paling mulia karena hanya Dia yang mengenal hakikat, zat, sifat,dan perbuatan-Nya. Nah, jika Allah telah menganugerahkan hikmah kepada seseorang, yang dianugerahi telah memperoleh kebajikan yang banyak (baca QS. Al-Baqarah [2]: 269).⁴⁶

Kata *syukur* terambil dari kata *syakara* yang maknanya berkisar antara lain pada *pujian atas kebaikan serta penuhnya sesuatu*. Syukur manusia kepada Allah dimulai dengan menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugerah-Nya disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang melahirkan rasa cinta kepada-Nya serta dorongan untuk memuji-Nya dengan ucapan sambil melaksanakan apa yang dikehendaki-Nya dari penganugerahan itu. Syukur didefinisikan oleh sebagian ulama dengan memfungsikan anugerah yang diterima sesuai dengan tujuan penganugerahannya. Ia adalah menggunakan nikmat sebagaimana yang dikehendaki oleh penganugerahnya sehingga penggunaannya itu mengarah sekaligus menunjuk penganugerah. Tentu saja, untuk maksud ini, yang bersyukur perlu mengenal siapa penganugerah (dalam hal ini Allah swt.),

⁴⁶ Ibid, hlm 121.

mengetahui nikmat yang dianugerahkan kepadanya, serta fungsi dan cara menggunakan nikmat itu sebagaimana dikehendaki-Nya sehingga yang dianugerahi nikmat itu benar-benar menggunakan-Nya sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Penganugerah. Hanya dengan demikian anugerah dapat berfungsi sekaligus menunjuk kepada Allah sehingga ini pada gilirannya mengantarkan kepada pujian kepada-Nya yang lahir dari rasa kekaguman atas diri-Nya dan kesyukuran atas anugerah-Nya.⁴⁷

Firman-Nya: (أَنْ أُشْكُرَ لِلَّهِ) *an usykur lillah* adalah hikmah itu sendiri yang dianugerahkan kepadanya itu. Anda tidak perlu menimbulkan dalam benak Anda kalimat: Dan Kami katakan kepadanya: “Bersyukurlah kepada Allah”. Demikian tulis Thabathaba’i. Dan begitu juga pendapat banya ulama antara lain al-Biq’a’i yang menulis bahwa “walaupun dari segi redaksional ada kalimat *Kami katakan kepadanya*, makna akhirnya adalah *Kami anugerahkan kepadanya syukur*” Sayyid Quthub menulis bahwa: “Hikmah, kandungan, dan konsekuensinya adalah syukur kepada Allah”.⁴⁸

Bahwa hikmah adalah syukur karena, dengan bersyukur seperti dikemukakan di atas, seseorang mengenal Allah dan mengenal anugerah-Nya. Dengan mengenal Allah seseorang akan kagum dan patuh kepada-Nya, dan dengan mengenal dan mengetahui fungsi

⁴⁷ Ibid, hlm 122.

⁴⁸ Ibid, hlm 123.

anugerah-Nya, seseorang akan memiliki pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan kesyukuran itu, ia akan melakukan amal yang sesuai dengan pengetahuannya sehingga amal yang lahir adalah amal yang tepat pula.

Ayat di atas menggunakan bentuk *mudhari'*/kata kerja masa kini dan datang untuk menunjuk kesyukuran (يَشْكُرُ) *yasykur*, sedang ketika berbicara tentang *kekufuran*, digunakan bentuk kerja masa lampau (كَفَرَ). Al-Biq'a'i memperoleh kesan dari penggunaan bentuk *mudhari'* itu bahwa siapayang datang kepada Allah pada masa apa pun, Allah menyambutnya dan anugerah-Nya akan senantiasa tercurah kepada-Nya sepanjang amal yang dilakukannya. Disisi lain, kesyukuran itu hendaknya ditampilkan secara besinambung dari saat ke saat. Sebaliknya, penggunaan bentuk kata kerja masa lampau pada kekufuran/ketiadaan syukur (كَفَرَ) adalah untuk mengisyaratkan bahwa jika itu terjadi, walau sekali, maka Allah berpaling dan tidak menghiraukannya. Thabathaba'i memperoleh kesan lain. Menurutnya, penggunaan kata kerja *mudhari'* pada kata syukur mengisyaratkan bahwa syukur baru bermanfaat jika bersinambung, sedang mudarat kekufuran telah terjadi walau sekali.

Dapat juga dikatakan bahwa kekufuran yang berbentuk kata kerja masa lampau itu mengesankan bahwa kekufuran atau ketidaksyukuran. Kalau dahulu pernah ada, hendaknya untuk masa kini dan datang ia dihindari dan tidak perlu lagi.

Kata (غَنِيٌّ) *Ghaniyyun/Mahakaya* terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (غ) *ghain*, (ن) *nun*, dan (ي) *ya'* yang maknanya berkisar pada dua hal, yaitu *kecukupan*, baik menyangkut harta maupun selainnya. Dari sini, lahir kata *ghaniyah*, yaitu wanita yang tidak kawin dan merasa berkecukupan hidup di rumah orang tuanya, atau merasa cukup hidup sendirian tanpa suami, dan yang kedua adalah *sura*. Dari sini, lahir kata *mughanniy* dalam arti *penarik suara* atau *penyanyi*.⁴⁹

Menurut Imam al-Ghazali, Allah yang bersifat *Ghaniyy* adalah “Dia yang tidak mempunyai hubungan dengan selain-Nya, tidak dalam Zat-Nya tidak pula dalam sifat-Nya, bahkan Dia Mahasuci dalam segala macam hubungan ketergantungan.”

Yang sebenar-benarnya “kaya” adalah yang tidak butuh kepada sesuatu. Allah menyatakan dirinya dalam dua ayat bahwa: “*Dia tidak butuh kepada seluruh alam raya*” (QS. Ali Imran [3]: 97 dan QS. al-Ankabut [29]: 6). Manusia, betapapun kayanya, dia tetap butuh, paling tidak kebutuhan kepada yang memberinya kekayaan, Yang Memberi kekayaan adalah Allah swt.

Kata (حَمِيدٌ) *Hamid/Maha Terpuji* terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ح) *ha'*, (م) *mim*, dan (د) *dal*, yang maknanya adalah antonim *tercela*. Kata *hamid/pujian* digunakan untuk memuji yang Anda peroleh maupun yang diperoleh selain Anda. Berbeda

⁴⁹ Ibid, hlm 123.

dengan kata *syukur* yang digunakan dalam konteks nikmat yang Anda peroleh saja. Jika demikian, saat Anda berkata Allah *Hamid/Maha Terpuji*, ini adalah pujian kepada-Nya, bila Anda mensyukuri-Nya, itu karena Anda merasakan adanya anugerah yang Anda peroleh.

Ada tiga unsur dalam perbuatan yang harus dipenuhi oleh pelaku agar apa yang dilakukannya dapat terpuji. *Pertama*, perbuatannya indah/baik. *Kedua*, dilakukannya secara sadar, dan *ketiga*, tidak atas dasar terpaksa/dipaksa.

Allah *Hamid* berarti bahwa Dia yang menciptakan segala sesuatu, dan segalanya diciptakan dengan baik serta dasar kehendak-Nya, tanpa paksaan. Kalau demikian, segala perbuatan-Nya terpuji dan segala yang terpuji merupakan perbuatan-Nya jua sehingga wajar Dia menyangand sifat *Hamid*, dan wajar juga kita mengucapkan *al-Hamdulillah segala puji bagi Allah*. Rujuklah antara lain ke awal surah al-Fatihah untuk memperoleh informasi lebih banyak tentang sifat Allah ini.

Kata *Ghaniyy* yang merupakan sifat Allah pada umumnya-di dalam al-Qur'an-dirangkaikan dengan kata *Hamid*. Ini untuk mengisyaratkan bahwa bukan saja pada sifat-Nya yang terpuji karena tepatnya anugerah itu dengan kemaslahatan yang diberi. Di sisi lain, pujian yang

disampaikan oleh siapa pun tidak dibutuhkan-Nya karena Dia Mahakaya, tidak membutuhkan suatu apa pun.⁵⁰

2. Penjelasan Tafsir Ayat 13:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Seolah ayat yang lalumenguraikan hikmah yang dianugerahkan kepada Luqman yang intinya adalah kesyukuran kepada Allah, dan yang tercermin pada pengenalan terhadap-Nya dan anugerah-Nya, kini melalui ayat di atas dilukiskan pengamalan hikmah itu oleh Luqman serta pelestariannyakepada anaknya. ini pun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah itu. Kepada Nabi Muhammad saw. atau siapa saja diperintahkan untuk merenungkan anugerah Allah kepa Luqman itu dan mengingat serta mengingatkan orang lain. Ayat ini berbunyi: *Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia dari saat ke saat menasihatinya bahwa wahai anakku sayang! Janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun dan jangan juga mempersekutukan-Nya sedikit persekutuan pun, lahir maupun batin. Persekutuan yang jelas maupun yang tersembunyi. Sesungguhnya*

⁵⁰ Ibid, hlm 124.

syirik, yakni *mempersekutukan Allah*, adalah *kezaliman yang sangat besar*. Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.⁵¹

Luqman yang disebut oleh surah ini adalah seorang tokoh yang diperselisihkan identitasnya. Orang Arab mengenal dua tokoh yang bernama Luqman. *Pertama*, Luqman Ibn Ad. Tokoh ini mereka agungkan karena wibawa, kepemimpinan, ilmu, kefasihan, dan kepandaiannya. Ia kerap kali dijadikan sebagai permisalan dan perumpamaan. Tokoh *kedua* adalah Luqman al-Hakim yang terkenal dengan kata-kata bijak dan perumpamaan-perumpamaannya. Agaknya dialah yang dimaksud oleh surah ini.

Diriwayatkan bahwa Suwayd ibn ash-Shamit suatu ketika datang ke Mekah. Ia adalah seorang yang cukup terhormat di kalangan masyarakatnya. Lalu, Rasulullah mengajaknya untuk memeluk agama Islam. Suwayd berkata kepada Rasulullah, “Mungkin apa yang ada padamu itu sama dengan apa yang ada padaku”. Rasulullah berkata, “Apa yang ada padamu?” Ia menjawab, “Kumpulan Hikmah Luqman”. Kemudian, Rasulullah berkata, “Tunjukkanlah padaku”. Suwayd pun menunjukkannya. Lalu Rasulullah berkata, “Sungguh perkataan yang amat baik! Tetapi, apa yang ada padaku lebih baik dari itu. Itulah al-Qur’an yang diturunkan Allah kepadaku untuk menjadi petunjuk dan

⁵¹ Ibid, hlm 124.

cahaya”. Rasulullah lalu membacakan Al-Qur’an kepadanya dan mengajaknya memeluk Islam.

Banyak pendapat mengenai siapa Luqman al-hakim. Ada yang mengatakan bahwa ia berasal dari Nuba, dari penduduk Allah. Ada juga yang menyebutnya dari Etiopia. Pendapat lain mengatakan bahwa ia berasal dari Mesir Selatan yang berkulit hitam. Ada lagi yang menyatakan bahwa ia seorang Ibrani. Profesinya pun diperselisihkan. Ada yang berkata dia penjahit, atau pekerja pengumpul kayu, atau tukang kayu, atau juga penggembala.

Hampir semua yang menceritakan riwayatnya sepakat bahwa Luqman bukan seorang Nabi. Hanya sedikit yang berpendapat bahwa ia termasuk salah seorang Nabi. Kesimpulan lain yang dapat diambil dari riwayat-riwayat yang menyebutkannya adalah ia bukan orang Arab. Ia adalah seorang yang sangat bijak. Ini pun dinyatakan oleh al-Qur’an sebagaimana terbaca di atas.

Sahabat Nab saw., Ibn Umar ra., menyatakan bahwa Nabi bersabda: “Aku berkata benar, sesungguhnya Luqman bukanlah seorang nabi, tetapi dia adalah seorang hamba Allah yang banyak menampung kabajikan, banyak merenung, dan keyakinannya lurus. Dia mencintai Allah maka Allah mencintainya, menganugerahkan kepadanya hikmah. Suatu ketika dia tidur di siang hari, tiba-tiba dia mendengar suara memanggilnya seraya berkata: “Hai Luqman maukah engkau dijadikan Allah khalifah yang memerintah di bumi? Luqman menjawab, “Kalau

Tuhanku memberiku pilihan, aku memilih afiat (perlindungan) tidak memilih ujian. Tetapi, bila itu ketetapan-Nya akan kuperkenankan dan kupatuhi karena kau tahu bahwa, bila itu ditetapkan Allah bagiku, pastilah Dia melindungiku dan membantuku”. Para malaikat yang tidak dilihat oleh Luqman bertanya: “Mengapa demikian?” Luqman menjawab: “Karena pemerintah/penguasa adalah kedudukan yang paling sulit dan paling keruh. Kezaliman menyelubunginya dari segala penjuru. Bila seorang adil, wajar ia selamat, dan bila ia keliru, keliru pula ia menelusuri jalan ke surga. Seorang yang hidup hina di dunia lebih aman daripada ia hidup mulia (dalam pandangan manusia). Dan, siapa memilih dunia dengan mengabaikan akhirat, dia pasti dirayu oleh dunia dan dijerumuskan olehnya dan ketika itu ia tidak akan memperoleh sesuatu diakhirat.” Para malaikat sangat kagum dengan ucapannya. Selanjutnya, Luqman tertidur lagi. Dan, ketika ia terbangun, jiwanya telah dipenuhi hikmah dan sejak itu seluruh ucapannya adalah hikmah. Demikian ditemukan dalam kitab hadis *Musnad al-Firdaus*.

Kata (يَعْظُ) *ya'izhuhu* terambil dari kata (وَ عَظٌّ) *wa'azh* yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Penyebutan kta ini sesudah kata *dia berkata* untuk memberi gambaran tentang bagaimana perkataan itu beliau sampaikan, yakni tidak membentak, tetapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anak. Kata ini juga mengisyaratkan bahwa nasihat itu dilakukannya dari saat ke saat,

sebagaimana dipahami dari bentuk kata kerja masa kini dan datang pada kata (يَعْظُهُ) *ya 'izhuhu*.⁵²

Sementara ulama memahami kata (وَعَظَ) *wa 'azh*, dalam arti *ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman*, berpendapat bahwa kata tersebut mengisyaratkan bahwa anak Luqman itu adalah seorang musyrik sehingga sang ayah yang menyandang hikmah itu terus menerus-menasihatinya sampai akhirnya sang anak mengakui Tauhid. Hemat penulis, pendapat yang antara lain dikemukakan oleh Thahir Ibn Asyur ini sekadar dugaan yang tidak memiliki dasar yang kuat. Nasihat dan ancaman tidak harus dikaitkan dengan kemusyrikan. Di sisi lain, bersangka baik terhadap anak Luqman jauh lebih baik daripada bersangka buruk.

Kata (بُنَيَّ) *bunnayya* adalah patron yang menggambarkan kemungilan. Asalnya adalah (إِبْنِي) *ibny* dari kata (إِبْن) *Ibn* yakni anak lelaki. Pemungilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang. Dari sini, kita dapat berkata bahwa ayat di atas memberi isyarat bahwa mendidik hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang terhadap peserta didik.⁵³

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum

⁵² Ibid, hlm 126-127.

⁵³ Ibid, hlm 127.

melaksanakan yang baik. Memang, “*At-takhliah muqaddamun ‘ala at-tahliah*” (menyingkirkan keburukan lebih utama daripada menyangang perhiasan).⁵⁴

3. Penjelasan tafsir ayat 14:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Ayat di atas dan ayat berikut dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran Luqman kepada anaknya. Ia disisipkan al-Qur’an untuk menunjukkan berapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orangtua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah swt. Memang, al-Qur’an sering kali menggandengkan perintah menyembah Allah dan perintah berbakti kepada kedua orangtua. (Lihat QS. al-An’am [6]: 151 dan al-Isra’ [17]: 23). Tetapi, kendati nasihat ini bukan nasihat Luqman. Ayat ini, menurutnya, bagaikan menyatakan: Luqman menyatakan hal itu kepada anaknya sebagai nasihat kepadanya, padahal Kami telah mewasiatkan anaknya dengan wasiat itu seperti apa yang dinasihatkannya menyangkut hak Kami. Tetapi-lanjut al-Biqā’i-redaksinya diubah agar mencakup semua manusia.⁵⁵

⁵⁴ Ibid, hlm 127.

⁵⁵ Ibid, hlm 130.

Thahir Ibn ‘Asyur berpendapat bahwa jika kita menyatakan bahwa Luqman bukan seorang Nabi, ayat ini adalah sisipan yang sengaja diletakkan setelah wasiat Luqman yang lalu tentang keharusan mengesakan Allah dan mensyukuri-Nya. Dengan sisipan ini, Allah menggambarkan betapa Dia sejak dini telah melimpahkan anugerah kepada hamba-hamba-Nya dengan mewasiatkan anak agar berbakti kepada orangtuanya. Dengan demikian, anugerah ini mencakup Luqman sebagai ganjaran atas perhatiannya memulai nasihatnya kepada anaknya agar memerhatikan hak Allah, jangan sampai dipersekutukan. Di sini, Allah menunjukkan bahwa Dia bersegera mendahului siapa pun untuk memberi anugerah kebajikan terhadap siapa yang memberi perhatian terhadap hak-Nya. Pendapat ini dikuatkan oleh disandingkannya perintah bersyukur kepada Allah dengan pengormatan kepada kedua ibu bapak. Demikian Ibn ‘Asyur yang selanjutnya menulis: “Kalau kita berpendapat bahwa Luqman adalah seorang Nabi, ayat ini adalah bagian dari nasihatnya yang beliau sampaikan sesuai dengan bunyi wahyu yang beliau terima dan sejalan pula dengan redaksi ayat sebelumnya yang menyatakan: “...*bersyukurlah kepada Allah*”. Kemungkinan ini didukung oleh gaya redaksi ayat ini yang berbeda dengan gaya ayat al-‘Ankabut [29]: 8 dan al-Ahqaf [46]: 15 yang juga berbicara tentang bakti kepada kedua orangtua. Perbedaan disebabkan konteks ayat surah Luqman ini adalah uraian tentang wasiat Allah bagi Umar terdahulu, sedang ayat al-‘Ankabut dan al-Ahqaf itu merupakan tuntunan bagi umat Nabi Muhammad saw. Dalam konteks ayat ini, Ibn ‘Asyur

mengemukakan bahwa Luqman, ketika menyampaikan nasihat ini kepada anaknya, dia menyampaikan juga bahwa: “Sesungguhnya Allah telah menjadikan aku rela kepadamu sehingga Dia tidak mewasiatkan aku kepadamu, tetapi Dia belum menjadikan engkau rela kepadaku maka Dia mewasiatkanmu berbakti kepadaku.” Demikian antara lain Ibn ‘Asyur.⁵⁶

Apakah kandungan ayat di atas merupakan nasihat Luqman secara langsung atau tidak? Yang jelas, ayat di atas bagaikan menyatakan: *Dan Kami wasiatkan*, yakni berpesan dengan amat kukuh, kepada semua manusia menyangkut kedua orang ibu-bapaknya; Pesan kami disebabkan karena ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan diatas kelemahan, yakni kelemahan berganda dan dari saat ke saat bertambah-tambah. Lalu, dia melahirkannya dengan susah payah, kemudian memelihara dan menyusukannya setiap saat, bahkan di tengah malam ketika saat manusia lain tertidur nyenyak. Demikian hingga tiba masa menyapikannya dan penyapiannya di dalam dua tahun terhitung sejak hari kelahiran sang anak. Ini jika orangtuanya ingin menyempurnakan penyusuan. Wasiat kami itu adalah: *Bersyukurlah kepada-ku!* karena Aku yang menciptakan kamu dan menyediakan semua sarana kebahagiaan kamu, dan bersyukur pulalah kepada dua orang ibu bapak kamu karena mereka yang Aku jadikan perantara kehadiran kamu di pentas bumi ini. Kesyukuran ini mutlak kamu lakukan karena hanya kepada-kulah-tidak kepada selain Aku-kembali

⁵⁶ Ibid, hlm 131.

kamu semua, wahai manusia, untuk kamu pertanggung jawabkan kesyukuran itu.

Ayat di atas tidak menyebut jasa bapak, tetapi menekankan pada jasa ibu. Ini disebabkan ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan anak karena kelemahan ibu, berbeda dengan bapak. Di sisi lain, “peranan bapak” dalam konteks kelahiran anak lebih ringan dibanding peranan ibu. Setelah pembuahan, semua proses kelahiran anak dipikul sendirian oleh ibu. Bukan hanya sampai kelahirannya, tetapi berlanjut dengan menyusuan, bahkan lebih dari itu. Memang, ayah pun bertanggung jawab menyiapkan dan membantu ibu agar beban yang dipikulnya tidak terlalu berat, tetapi ini tidak diabaikan karena tidak itu anak berkewajiban berdoa untuk ayahnya, sebagaimana berdoa untuk bunya: Perhatikanlah doa yang diajarkan al-Qur’an: *Rabbi, Tuhanku! Kasihilah keduanya disebabkan karena mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil.*” (QS. al-Isra’ [17]: 24).

Al-Qur’an hampir tidak berpesan kepada ibu bapak untuk berbuat baik kepada anaknya kecuali sangat terbatas, yaitu pada larangan membunuh anak. Ini karena, seperti riwayat yang dinisbahkan Ibn-‘Asyur kepada Luqman di atas, Allah telah menjadikan orangtua secara naluriah rela kepada anaknya. Kedua orangtua bersedia mengorbankan apa saja demi anaknya tanpakeluhan. Bahkan, mereka “memberi kepada anak” namun dalam pemberian itu sang ayah atau ibu justru merasa “menerima dari anaknya”. Ini berbeda dengan anak, yang tidak jarang melupakan-sedikit atau banyak-jasa-jasa ibu bapaknya.

Kata (وَهْنًا) *wahnan* berarti *kelemahan* atau *kerapuhan*. Yang dimaksud di sini kurangnya kemampuan memikul beban kehamilan, penyusuan, dan pemeliharaan anak. Praton kata yang digunakan ayat inilah mengisyaratkan betapa lemahnya sang ibu sampai-sampai ia dilukiskan bagaikan kelemahan itu sendiri, yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan telah menyatu pada dirinya dan dipikulnya. Jika anda berkata bahwa Si A cantik, kecantikannya itu boleh jadi baru mencapai 60% atau katakanlah 80% dari seluruh unsur kecantikannya. Tetapi, jika anda menyifatinya dengan berkata “dia adalah kecantikan”, Anda bagaikan telah meletakkan semua unsur kecantikan, yakni 100% pada diri yang bersangkutan.⁵⁷

Firman-Nya: (وَفِصْلَةٌ فِيْ عَامَيْنِ) *wa fishaaluhuu fii'aamain/dan penyapiannya di dalam dua tahun* mengisyaratkan betapa penyusuan anak sangat penting dilakukan oleh ibu kandung. Tujuan penyusuan ini bukan sekadar untuk memelihara kelangsungan hidup anak, tetapi juga bahkan lebih-lebih untuk menumbuhkan kembangkan anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima. Kata *fi/di dalam* mengisyaratkan bahwa masa itu tidak mutlak demikian karena bila Anda berkata pena di dalam saku. di sisi lain, dalam QS. al-Baqarah [2]: 233 ditegaskan bahwa masa dua tahun adalah bagi siapa yang hendak menyempurnakan penyusuan.

Penggalan ayat ini, jika dihubungkan dengan firman-Nya pada QS. al-Ahqaf [46]: 15 yang menyatakan: “...mengandungnya sampai

⁵⁷ Ibid, hlm 132.

menyapuhnya adalah tiga puluh bulan”, diperoleh kesimpulan bahwa masa kehamilan minimal adalah tiga puluh bulan kurang dua tahun, yakni enam bulan.

Di antara hal yang menarik dari pesan-pesan ayat di atas dan ayat sebelumnya adalah bahwa masing-masing pesan disertai dengan argumennya: *“Jangan mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan-Nya adalah penganiayaan yang besar”*. Sedangkan ketika mewasiati anak menyangkut orangtuanya ditekankan bahwa *“Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan dan penyapiannya di dalam dua tahu.”* Demikianlah seharusnya materi petunjuk atau materi pendidikan yang disajikan. Ia dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau yang dapat dibuktikan oleh manusia melalui penalaran akalinya. Metode ini bertujuan agar manusia merasa bahwa ia ikut berperan dalam menemukan kebenaran dan, dengan demikian, ia merasa memilikinya serta bertanggung jawab mempertahankannya.⁵⁸

B. Aspek-Aspek Perkembangan Psikologi Pada Anak Usia Dini

Perkembangan adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan yang lain, dan ini terjadi pada diri seseorang secara terus-menerus sepanjang hayatnya. Perkembangan meliputi perkembangan

⁵⁸M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11, Ibid, hlm 133.

fisik dan non fisik. Beberapa teori perkembangan manusia telah mengungkapkan bahwa manusia telah tumbuh dan berkembang dari masa bayi kemasa dewasa melalui beberapa langkah jenjang. Dalam perjalanan hidupnya menjadi dewasa, perkembangan ruhani tidak lepas dari pengaruh keturunan dan pengaruh dunia lingkungan tempat seseorang hidup dan dibesarkan.⁵⁹

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak di tekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis.⁶⁰

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Masa ini menurut ebbeck (1998) merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada saat ini, anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna.⁶¹ Berikut beberapa aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini:

1. Aspek Perkembangan Fisik Motorik

a. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh/ badan/ jasmani seseorang. Perkembangan fisik

⁵⁹DRS. Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1986), Cetakan 7, hlm 4.

⁶⁰ Syamsu Yusuf, 2001, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm 15.

⁶¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, (Rawamangun Jakarta: Kencana 2016), hlm 150.

manusia terjadi mengikuti prinsip cephalocaudal, yaitu bahwa kepala bagian atas tubuh berkembang lebih dulu sehingga bagian atas tampak lebih besar dari pada bawah. Seperti terlihat pada bayi dan anak yang memiliki bentuk tubuh atau fisik berbeda dengan orang dewasa dimana kepala mereka tampak lebih besar dengan bagian tubuh lainnya. Perkembangan badan, lengan, dan kaki pada tahap selanjutnya membuat tubuh mereka menjadi proposional seperti orang dewasa.⁶²

Adapun yang dimaksud dengan motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motoris, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaktif positif”, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya . selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan.⁶³

Dari penjelasan di atas menggambarkan Perkembangan fisik adalah suatu proses perubahan psikologis yang bersifat progresif dan kontinu dan berlangsung pada priode tertentu. Pertumbuhan itu meliputi perubahan progresif yang bersifat internal maupun

⁶² Ibid.

⁶³ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), hlm 31.

eksternal. Sedangkan motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksploitasi lingkungannya dengan tanpa bantuan Dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Awal dari perkembangan pribadi seorang anak pada dasarnya bersifat biologis.⁶⁴

b. Karakteristik Perkembangan Fisik

Anak usia 3–6 tahun berada pada tahap perkembangan atau masa kanak-kanak awal, tahap usia ini juga bisa disebut sebagai periode pra-sekolah. Pertumbuhan fisik pada tahap usia ini tetap mengalami peningkatan akan tetapi pertumbuhan tinggi dan berat badannya melambat (tidak secepat pada masa bayi).

Adapun tahap perkembangan fisik/ jasmani pada anak usia dini (3–6 tahun) adalah sebagai berikut⁶⁵:

- 1) Usia 3 tahun sudah mampu berjalan mundur, berjalan di atas jari kaki (berjinjit) dan berlari, mampu melempar dan

⁶⁴Nurikhsan dan Agustin, M, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm 25.

⁶⁵ Ibid.

menerima bola dengan kedua tangan yang diluruskan ke depan.

- 2) Pada usia 3–4 tahun anak mulai mampu mengenal lingkaran, segi empat, segitiga, dan mencontoh berbagai bentuk.
- 3) Gerakan anak prasekolah lebih terkendali dan terorganisir dalam pola-pola seperti menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat berjuntai secara santai dan mampu melangkahkan tungkai kaki. Terbentuknya pola-pola tingkah laku ini memungkinkan anak untuk merespon dalam berbagai situasi. Saat anak mencapai tahapan prasekolah (3–6 tahun) ada ciri yang jelas berbeda antara usia bayi dan anak pra sekolah yaitu terletak dalam penampilan, proporsi tubuh, berat dan panjang badan, dan keterampilan yang mereka miliki.
- 4) Usia 4 tahun anak-anak telah memiliki keterampilan yang lebih baik, mereka mampu melambungkan bola, melompat dengan satu kaki, telah mampu menaiki tangga dengan kaki yang berganti-ganti.
- 5) Pada usia 4–5 tahun mereka sudah mampu membuat gambar-gambar orang, bentuk gambar biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar yaitu kepala dan ditambahkan bulat kecil sebagai mata, hidung, mulut, dan telinga, kemudian ditarik garis-garis dengan maksud menggambar badan tangan dan kaki.

- 6) Pada usia 5 tahun mereka mampu berlari kencang dengan gaya seperti orang dewasa, mereka melompat dengan mempertahankan keseimbangannya.
- 7) Usia 5 tahun telah mampu melompat dengan mengangkat dua kaki sdekaligus belajar melompat tali.
- 8) Usia 6 tahun diharapkan anak sudah mampu melempar dengan tujuan yang tepat dan mampu mengendarai sepeda roda dua. Anak laki-laki dan perempuan sama-sama dapat berlari kencang dan mampu melempar dengan sasaran yang tepat.

2. Aspek Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

K. Blüher mendefinisikan intelegensi (kognitif) adalah perbuatan yang disertai dengan pemahaman atau pengertian. Sedangkan menurut David Wechsler, Intelegensi adalah kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.⁶⁶

Kognitif berarti bukanlah suatu yang bersifat kebendaan melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu seorang anak yang berkaitan dengan kemampuan intelektual.

⁶⁶ Neni Iska, Zikri, *Psikologi (Pengantar Pemahaman diri dan Lingkungan)*. (Jakarta: Kizi Brother's, 2006), hlm. 43.

Bila disimpulkan maka kognisi dapat dipandang sebagai kemampuan yang mencakup segala bentuk pengenalan, kesadaran, pengertian yang bersifat mental pada diri individu yang digunakan dalam interaksinya antara kemampuan potensial dengan lingkungan seperti : dalam aktivitas mengamati, menafsirkan memperkirakan, mengingat, menilai dan lain-lain.

b. Karakteristik Perkembangan Kognitif

1) Anak usia 3 sampai 4 tahun:

- Dapat menunjuk dan menyebut gambar sederhana dan juga mudah diingat
- Anak anak dengan perkembangan kognitif tertarik mendengar seperti dongeng dan cerita
- Dapat mengenal anggota tubuh
- Dapat mengenal dan mengelompokkan warna
- Dapat mengerti konsep seperti besar dan kecil, luas dan sempit dan lainnya
- Dapat mengenal fungsi benda dengan benar. Hal ini artinya dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, ukuran dan fungsi secara sederhana.
- Ikut dalam kegiatan membaca dengan mengisi kata kata atau kalimat yang kosong
- Dapat menunjukkan dan menyebutkan anggota tubuhnya
- Dapat mencocokkan hingga sebelas warna

2) Anak usia 5 sampai 6 tahun:

- Dapat mengetahui fungsi benda dengan benar
- Dapat mengelompokkan benda sesuai dengan bentuk, warna, ukuran dan fungsi secara sederhana
- Ikut dalam kegiatan membaca dengan mengisi kata kata atau kalimat yang belum terisi
- Dapat menunjukkan dan menyebutkan anggota tubuhnya
- Dapat mencocokkan hingga sebelas warna
- Berusaha mencocokkan hingga sebelas warna
- Berusaha membaca dengan memperhatikan gambar
- Sudah bisa membaca kata kata singkat dan juga ringan seperti 4 sampai 6 huruf
- Dapat membaca cerita sederhana dengan lantang dan juga bersuara
- Dapat membedakan mana hal yang fantasi ataupun realita

Menurut Piaget pertumbuhan mental mengandung dua macam proses yaitu perkembangan dan belajar. Perkembangan adalah perubahan struktur sedangkan belajar adalah perubahan isi. Proses perkembangan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu⁶⁷:

1) Heriditas

Heriditas tidak hanya menyediakan fasilitas kepada anak yang baru lahir untuk menyesuaikan diri dengan dunianya, lebih dari itu heriditas akan mengatur waktu jalannya perkembangan pada tahun-tahun mendatang. Inilah yang dikenal dengan faktor

⁶⁷ Paul suparno, *Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, Cet I, 2006), hlm 48.

kematangan internal. Kematangan mempunyai peranan penting dalam perkembangan kognitif, akan tetapi faktor ini saja tidak mampu menjelaskan segala sesuatu tentang perkembangan kognitif.

2) Pengalaman

Pengalaman dengan heriditas fisik merupakan dasar perkembangan struktur kognitif. Dalam hal ini sering kali disebut sebagai pengalaman fisis dan logika matematis. Kedua pengalaman ini secara psikologi berbeda. Pengalaman fisis melibatkan obyek yang kemudian membuat abstraksi dari obyek tersebut. Sedangkan pengalaman logika matematis merupakan pengalaman dimana diabstraksikan bukan dari obyek melainkan dari akibat tindakan terhadap obyek (abstraksi reflektif).

3) Transmisi sosial

Transmisi sosial digunakan untuk mempresentasikan pengaruh budaya terhadap pola berfikir anak. Penjelasan dari guru, penjelasan orang tua, informasi dari buku, meniru, merupakan bentuk-bentuk transmisi sosial. Kebudayaan memberikan alat-alat yang penting bagi perkembangan kognitif, seperti dalam berhitung atau membaca, dapat menerima transmisi sosial apabila anak ada dalam keadaan mampu menerima informasi. Untuk menerima informasi itu terlebih dahulu anak harus memiliki struktur kognitif yang

memungkinkan anak dapat mengasimilasikan dan mengakomodasikan informasi tersebut.

4) Ekuilibrase

Ekuilibrase merupakan suatu keadaan dimana pada diri setiap individu akan terdapat proses ekuilibrase yang mengintegrasikan ketiga faktor tadi, yaitu heriditas, pengalaman dan transmisi sosial. Alasan yang memperkuat adanya ekuilibrase yaitu dimana anak secara aktif berinteraksi dengan lingkungan. Sebagai akibat dari interaksi itu anak berhadapan dengan gangguan atau kontradiksi, yaitu apabila situasi pada pola penalaran yang lama tidak dapat menanggapi stimulus. Kontradiksi ini menimbulkan keadaan menjadi tidak seimbang. Dalam keadaan ini individu secara aktif mengubah pola penalarannya agar dapat mengasimilasikan dan mengakomodasikan stimulus baru yang disebut ekuilibrase.

3. Aspek Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.⁶⁸ Begitupun dengan anak-anak, bahasa anak juga diperkaya atau dilengkapi oleh lingkungan masyarakat di mana

⁶⁸Woolfson, Rc, *Mengapa Anaku Begitu?* (Terj) Arivalita Purnamasari, (Jakarta: Erlangga for Kids, 2005), hlm 73.

mereka tinggal. Pada umumnya, setiap anak memiliki dua tipe perkembangan bahasa pada anak.

b. Karakteristik Perkembangan Bahasa

Menurut Jamaris⁶⁹, karakteristik kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun yaitu:

- 1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- 2) Menguasai 90 persen dari fenom dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
- 3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Selanjutnya menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- 2) Lingkup kosakata yang disebutkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan (halus atau kasar)

⁶⁹M. Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak; Pedoman bagi Orang Tua dan Guru*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm 63.

- 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar dengan baik.
- 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi.

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor-faktor kesehatan, intelegensia, status sosial ekonomi, jenis kelamin dan hubungan keluarga. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut⁷⁰ :

- 1) Faktor kesehatan, anak yang sehat dan normal akan dengan cepat mengungkapkan rangsangan yang diterimanya dengan bahasa lisan sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Intelegensi, perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang mempunyai intelegensi normal atau di atas normal maka perkembangan bahasanya cepat.
- 3) Status sosial ekonomi keluarga, beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari

⁷⁰ Ibid.

keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.

- 4) Jenis kelamin, pada tahun pertama usia anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara anak laki – laki dengan perempuan. Namun pada usia 2 tahun, anak perempuan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak laki – laki.
- 5) Hubungan keluarga, proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga turut mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

4. Aspek Perkembangan Sosial-Emosional

a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional Kenny Dewi Juwita sebagaimana dikutip oleh Ali Nugraha mengatakan sebagai berikut:

1) Pengenalan diri dan harga diri

Yaitu mendeskripsikan diri, keluarga dan kelompok budaya menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Menunjukkan rasa percaya diri, menunjukkan kemandirian, menghormati hak hak diri sendiri dan orang lain.

2) Pengendalian diri dan interaksi

Yaitu mengikuti hampir semua aturan dan kegiatan rutin mengekspresikan emosi dengan cara sesuai, bermain sesuai umur, bekerjasama dalam permainan dan interaksi dengan teman.

3) Perilaku sosial

Yaitu menunjukkan empati, memahami dan menghargai perbedaan, berbagi, menerima tanggung jawab, kompromi, dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.⁷¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang anak dilahirkan belum bersifat sosial, dalam arti dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

⁷¹ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm 14.

b. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional

Sebagai konsekuensi dari fase perkembangan, anak usia dini memiliki karakteristik khusus dalam berperilaku yang direalisasikan dalam bentuk tindakan berikut ini⁷²:

- 1) *Pembangkangan (negativisme)*, yaitu suatu bentuk tingkah laku melawan. Tingkah laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yang muncul pada kira-kira 18 bulan dan mencapai puncaknya pada usia tiga tahun.
- 2) *Agresi*, yaitu perilaku menyerang balik secara fisik maupun kata-kata. Agresi ini merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginannya).
- 3) *Berselisih atau Bertengkar*, terjadi apabila seorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap atau perilaku anak lain.
- 4) *Menggoda*, yaitu sebagai bentuk lain dari tingkah laku agresif. Menggoda merupakan serangan mental orang lain dengan menggunakan ucapan ejekan, sehingga menimbulkan reaksi marah pada orang yang diserangnya.
- 5) *Persaingan*, yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong oleh orang lain.
- 6) *Kerja sama*, yaitu sikap mau bekerja sama dengan kelompok.

⁷²Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. (Jakarta: Direktorat PADU, 2002), hlm 41-45.

- 7) *Tingkah laku berkuasa*, yaitu sejenis tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, mendominasi atau bersikap *bossiness*.
- 8) *Mementingkan diri sendiri*, yaitu sikap egoisentris dalam memenuhi keinginannya atau ingin selalu dipenuhi keinginannya.
- 9) *Simpatik*, yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau mendekati atau bekerja sama dengannya.

Menurut Syamsu Yusuf emosi dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu: emosi sensoris dan emosi psikis. Emosi sensoris yaitu emosi yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti rasa dingin, manis, sakit, lelah, kenyang dan lapar. Emosi psikis yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan, seperti⁷³:

- 1) Perasaan intelektual, yang berhubungan dengan ruang lingkup kebenaran
- 2) Perasaan sosial, yaitu perasaan yang terkait dengan hubungan dengan orang lain, baik yang bersifat perorangan maupun kelompok
- 3) Perasaan susila, yaitu perasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk atau etika (moral)

⁷³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1984), hlm 37.

- 4) Perasaan keindahan, yaitu perasaan yang berhubungan dengan keindahan akan sesuatu, baik yang bersifat kebendaan maupun kerohanian
- 5) Perasaan ke-Tuhan-an, sebagai fitrah manusia sebagai makhluk Tuhan (*Homo Divinas*) dan makhluk beragama (*Homo Religious*).

BAB V

PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Pada Tafsir Surah Luqman Ayat 12-14

1. Syukur

Nilai pendidikan karakter yang pertama yakni syukur, tepatnya pada ayat ke 12 surah luqman. Dalam ayat tersebut Allah menunjukkan kepada hambanya (manusia) tentang *hikmah* untuk bersyukur kepada-Nya, Kutipan ayatnya sebagai berikut:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢

Artinya: *Dan sungguh telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."*⁷⁴

Kelompok ayat ini menguraikan tentang salah seorang yang bernama Luqman yang dianugerahi Allah swt. Hikmah, sambil menjelaskan beberapa butir hikmah yang beliau sampaikan kepada anaknya. Ayat di atas

⁷⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Suara Agung, 2007), hlm 838.

menyatakan: *Dan sesungguhnya Kami Yang Mahaperkasa dan Bijaksana telah menganugerahkan dan mengajarkan juga mengilhami hikmah kepada luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah, dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk kemaslahatan dirinya sendiri; dan barang siapa yang kufur, yakni tidak bersyukur, maka yang merugi adalah dirinya sendiri. Dia sedikitpun tidak merugikan Allah, sebagaimana yang bersyukur tidak menguntungkan-Nya, karena sesungguhnya Allah Mahakaya tidak butuh kepada apa pun lagi Maha Terpuji oleh makhluk di langit dan di bumi”*.⁷⁵

Pada prakteknya, M. Quraish Shihab mengatakan bahwa syukur mencakup tiga cara sebagai berikut:

- 1) Bersyukur dengan hati, yaitu mengakui dan menyadari sepenuhnya bahwa segala nikmat yang diperoleh berasal dari Allah dan tiada seseorang pun selain Allah yang dapat memberikan nikmat itu.
- 2) Bersyukur dengan lidah. Yaitu mengucapkan secara jelas ungkapan rasa syukur itu dengan kalimat Alhamdulillah (segala puji bagi Allah).
- 3) Bersyukur dengan amal perbuatan, yaitu mengamalkan anggota tubuh untuk hal-hal yang baik dan memanfaatkan nikmat itu sesuai dengan ajaran agama. Yang dimaksud mengamalkan anggota tubuh itu untuk melakukan hal-hal yang positif dan diridhai Allah, sebagai wujud rasa syukur.

⁷⁵ Quraish Shihab, *Tafsir AlMisbah*... hlm 122.

Dapat disimpulkan bahwa perintah Allah swt. kepada Luqman untuk bersyukur kepada-Nya dengan beribadah kepada-Nya, menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan bersyukur kepada Allah swt., maka manfaat itu akan kembali kepada pelakunya sebagai hamba. Akan tetapi bagi orang yang tidak bersyukur (ingkar) atas segala nikmat yang diberikan Allah swt, maka dia akan mendapatkan balasan setimpal. Adapun Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji tidak membutuhkan hamba dan Allah swt tidak mendapat mudarat (kesengsaraan) jika seluruh penduduk bumi ingkar akan nikmat yang diberikan-Nya kepada seluruh makhluk, sebab Allah swt tidak membutuhkan apapun dari makhluk-Nya.

2. Tauhid

Nilai pendidikan karakter yang kedua yakni tauhid (ketuhanan), atau lebih tepatnya menaati perintah iman dan menjauhi larangan syirik (menyekutukan Allah swt). Hal ini diambil dari ayat ke 13 surah luqman, sebagaimana kutipan dalilnya sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ١٣

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau*

*mempersekutukan (Allah), sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”*⁷⁶

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik. Memang, “*At-takhliah muqaddamun ‘ala at-tahliah*” (menyingkirkan keburukan lebih utama daripada menyangang perhiasan).⁷⁷

Syirik merupakan menjadikan tandingan selain Allah swt. dalam sifat *rububiyah*-Nya, *uluhiyah*-Nya, serta dalam nama-namanya dan sifat-sifatnya yang secara umum ialah menjadikan tandingan selain Allah SWT dalam *uluhiyah*nya denganberdoa atau memohon sesuatu kepada selain Allah atau mengganti selain Allah SWT dalam beribadah.⁷⁸

Islam diturunkan untuk memerangi segala bentuk kesyirikan. Seperti yang dikemukakan oleh Syekh Muhammad Abduh bahwa syirik adalah keyakinan bahwa ada sesuatu selain Allah yang memiliki pengaruh di atas sebab-sebab nyata yang ditetapkan oleh Allah dan segala sesuatu ada penguasanya yang memiliki kekuatan di atas kekuatan makhluk.⁷⁹

⁷⁶ Departemen Agama RI, *loc. cit.*

⁷⁷ Quraish Shihab, *Tafsir AlMisbah*... hlm 127.

⁷⁸ Tim Penulis Gontor, *Al-Tauhid*, (Juz 3. Ponorogo: Darussalam Press), T.th, h. 10.

⁷⁹ AbdullahAl-Ghamidi, *Cara MengajarAnak/MuridalaLuqman al-Hakim*. (Yogyakarta: Sabil, 2011), hlm 115.

Syirik memiliki berbagai macam bentuk yang bertentangan dengan akal dan merusak kehidupan. Syirik adalah kedzaliman karena menyembah sesuatu lain yang hina, yakni selain kepada Allah, dan atau meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, bahkan seolah menyamakan antara sesuatu yang tidak bisa memberi nikmat kepada manusia dengan Dzat yang menjadi satu-satunya sumber nikmat.

3. Birrul Walidain (berbakti kepada kedua orang tua)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي

عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.*

Apakah kandungan ayat di atas merupakan nasihat Luqman secara langsung atau tidak? Yang jelas, ayat di atas bagaikan menyatakan: *Dan Kami wasiatkan*, yakni berpesan dengan amat kukuh, kepada semua manusia menyangkut kedua orang ibu-bapaknya; Pesan kami disebabkan karena *ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan diatas kelemahan*, yakni kelemahan berganda dan dari saat ke saat bertambah-tambah. Lalu, dia melahirkannya dengan susah payah, kemudian memelihara dan menyukannya setiap saat, bahkan di tengah malam ketika

saat manusia lain tertidur nyenyak. Demikian hingga tiba masa menyapiannya *dan penyapiannya di dalam dua tahun* terhitung sejak hari kelahiran sang anak. Ini jika orangtuanya ingin menyempurnakan penyusuan. Wasiat kami itu adalah: *Bersyukurlah kepada-ku!* karena Aku yang menciptakan kamu dan menyediakan semua sarana kebahagiaan kamu, *dan bersyukur pulalah kepada dua orang ibu bapak kamu* karena mereka yang Aku jadikan perantara kehadiran kamu di pentas bumi ini. Kesyukuran ini mutlak kamu lakukan karena *hanya kepada-kulah*-tidak kepada selain *Aku-kembali kamu* semua, wahai manusia, untuk kamu pertanggungjawabkan kesyukuran itu.⁸⁰

Dalam ayat 14 ini, digambarkan bagaimana payah ibu mengandung, payah bertambah payah. Payah sejak dari mengandung bulan pertama, bertambah payah tiap bertambah bulan dan sampai di puncak kepayahan di waktu anak dilahirkan. Lemah sekuat badan ketika menghajani anak keluar, kemudian mengasuh, menyusui, memomong, menjaga, memelihara sakit senangnya. Dalam ujung ayat ini, dianjurkan untuk bersyukur, syukur yang pertama ialah kepada Allah. Karena semua itu berkat rahmat Allah belaka. Setelah itu bersyukurlah kepada kedua orang tuamu, ibu yang mengasuh dan ayah yang membela dan melindungi ibu dan melindungi anak-anaknya, ayah yang berusaha mencari sandang dan pangan setiap hari.⁸¹

Pada ayat tersebut mengandung nilai pendidikan karakter yakni bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dan berbuat baik

⁸⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*... hlm 129.

⁸¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: P.T. Pustaka Panjimas, 1998), hlm 129.

kepada kedua orang tua (*birrul wālidain*) dengan jalan bersyukur kepada Allah. dan bersyukur kepada kedua orang tua dengan cara seperti:

- 1) berbuat baik kepada kedua orang tua
- 2) ditunjukkan dengan sikap lemah lembut
- 3) menghindari kekerasan perilaku dan tutur kata
- 4) ikut meringankan beban atau tanggungan orang tua.

B. Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Berdasarkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tafsir Surah Luqman Ayat 12-14)

1. Integrasi Nilai Pendidikan Karakter pada Tafsir dengan Aspek Perkembangan Psikologi Anak Usia Dini

1) Syukur

Secara psikologis karakter *syukur* dapat memberikan kepuasan pada diri sendiri sehingga mampu menghilangkan perasaan resah ketika gagal memperoleh sesuatu yang diinginkan.⁸² Maka dengan karakter *syukur* pada diri anak usia dini, akan menumbuhkan rasa tidak takut gagal dan berani mencoba hal baru sehingga tidak bersikap pesimis terhadap kompetisi serta meningkatkan rasa percaya dirinya.

Berikut karakter *syukur* berdasarkan masing masing aspek perkembangan pada anak usia dini:

a. Aspek perkembangan fisik motorik

⁸² Abdullah Al-Ghamidi, *Cara Mengajar Anak/Murid Luqman al-Hakim*. (Yogyakarta: Sabil, 2011), hlm 297.

Karakter *syukur* berdasarkan aspek perkembangan fisik motorik yang ada pada anak usia dini, yakni mampu menerima dan meniru dalam bentuk sikap dan perilaku yang diinginkan. Karena mereka sudah mampu mengfungsikan anggota tubuh dengan baik, di samping juga sudah bisa membuat *motorik* merespon baik dari stimulus yang diberikan.

Bentuk sikap yang menunjukkan karakter *syukur* menurut aspek perkembangan fisik motorik yakni: sikap menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan.

b. Aspek perkembangan kognitif

Karakter *syukur* berdasarkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini, berarti mampu berfikir dan memahami suatu fenomena berbeda yang ditunjukkan atas pemahamannya sendiri. Melalui lisan maupun objek secara langsung (praktik), yang menumbuhkan sikap toleran dan percaya pada diri sendiri. Hal ini berkaitan dengan kemampuan menangkap informasi aktif pada kognisi anak usia dini, sehingga mereka dapat memahami tujuan atau hikmah dari sebuah kejadian/pengajaran tertentu.

Bentuk sikap yang menunjukkan karakter *syukur* menurut aspek perkembangan kognitif yakni: sikap toleran dan percaya diri.

c. Aspek perkembangan bahasa

Karakter *syukur* berdasarkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini, yakni kemampuan komunikasi anak pada sesama (dari umur sebaya ataupun lebih tua) yang menunjukkan sikap sopan, ramah dan menghormati lawan bicara. Dalam perkembangan kemampuan bahasa mereka sudah mampu mengucapkan sampai 2500 kosakata, dan bisa merangkai beberapa kata menjadi kalimat sebuah kalimat yang bermakna.

Bentuk sikap yang menunjukkan karakter *syukur* menurut aspek perkembangan bahasa yakni: sopan, ramah dan menghormati.

d. Aspek perkembangan sosial emosional

Karakter *syukur* berdasarkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini, yaitu pembiasaan dalam bersikap sabar, penyesuaian diri, peduli (empati), bertanggung jawab dan taat pada peraturan yang berlaku di lingkungannya. Hal ini bertujuan untuk mengolah dan mengendalikan emosi anak usia dini agar mampu bersosial dengan baik, yang dominan lebih mengarah ke pembangkangan, agresi sampai berselisih atau bertengkar kepada sesama.

Bentuk sikap yang menunjukkan karakter *syukur* menurut aspek perkembangan sosial emosional yakni: sabar, menyesuaikan diri, peduli (empati) dan taat pada peraturan.

Kesimpulan dari hasil integrasi nilai pendidikan karakter dengan aspek perkembangan pada anak usia dini (meliputi: aspek fisik motorik, kognitif, bahasa dan juga sosial emosional) di atas, bahwa karakter *Syukur* mengandung nilai nilai sebagai berikut:

- Sikap menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar
- Toleran
- Percaya diri
- Sopan
- Ramah
- Menghormati
- Sabar
- Penyesuaian diri
- Peduli (empati)
- Taat pada peraturan

2) Tauhid (ketuhanan/beragama)

Karakter *tauhid* berarti sikap atau perilaku yang menunjukkan mengesakan Allah swt. Dialah yang berhak disembah, dan pada intinya Allah menciptakan jin dan manusia tak lain untuk beribadah hanya kepada Allah semata. Tidak ada sekutu bagiNya. Allah lah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini.

Berikut karakter *tauhid* berdasarkan masing masing aspek perkembangan pada anak usia dini:

a. Aspek perkembangan fisik motorik

Karakter *tauhid* berdasarkan aspek perkembangan fisik motorik yang ada pada anak usia dini, yaitu menunjukkan dan pembiasaan pada anak usia dini tentang tata cara ibadah kepada TuhanNya berdasarkan ajaran agama yang benar. Hal ini sebagai bentuk iman dan taat kepada perintah TuhanNya, yang menunjukkan nilai ibadah hanya karena mengharap ridhoNya. Selain aspek fisik mereka sudah mampu meniru perilaku orang lain, dari segi kepekaan motorik (kasar maupun halus) juga sudah bisa merespon baik dari stimulus yang diberikan/diterima.

Bentuk sikap yang menunjukkan karakter *tauhid* menurut aspek perkembangan fisik motorik yaitu: sikap agamis/*syar'i* (menjalankan perintah ibadah kepada TuhanNya berdasarkan ajaran agama).

b. Aspek perkembangan kognitif

Karakter *tauhid* berdasarkan aspek perkembangan kognitif yang ada pada anak usia dini, yaitu mengenalkan dan penanaman akidah yang benar pada anak agar mereka sadar dan memahami bahwa hanya Allah yang bersifa Esa (satu) dan tidak ada sekutu selainNya. Seperti perintah dalam rukun Iman yang bertujuan agar bisa mengarahkan hambanya (manusia) kepada jalan hidup yang berlandasan patuh pada agama.

Bentuk sikap yang menunjukkan karakter *tauhid* menurut aspek perkembangan kognitif yakni: sikap kontrol pada keyakinan dalam beragama (penguasaan secara kontekstual tentang agamanya).

c. Aspek perkembangan bahasa

Karakter *tauhid* berdasarkan aspek perkembangan bahasa yang ada pada anak usia dini, berarti menunjukkan konsekuensi tentang sebab akibat yang terjadi (secara global) dalam bentuk perilaku anak kepada orang lain, diri sendiri ataupun kepada TuhanNya. Berdasarkan pemahaman diri bahwa seseorang itu terdapat 2 sisi (rohani dan jasmani), ketika baik dalam hal rohani maka yang keluar dari jasmani akan baik pula (dan juga sebaliknya). Jadi setiap cara berkomunikasi yang dipilih anak akan mendapat akibat yang sesuai (ganjaran setimpal), kalau dalam Islam seluruh perbuatan kita akan dipertanggungjawabkan nanti di akhirat. Dengan harapan hal itu dapat menumbuhkan sikap santun kepada sesama, dan sikap bertanggung jawab atas apapun yang dilakukannya dalam setiap bentuk komunikasinya si anak tersebut.

Bentuk sikap yang menunjukkan karakter *tauhid* menurut aspek perkembangan bahasa yaitu: sikap santun dan bertanggung jawab.

d. Aspek perkembangan sosial emosional

Karakter *tauhid* berdasarkan aspek perkembangan sosial emosional yang ada pada anak usia dini, yaitu memberikan pembelajaran sikap (kalau dalam islam berarti *akhlak*) yang baik, untuk mencegah perselisihan dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku. Argumen pada karakter ini tidak jauh beda dengan karakter tauhid berdasarkan aspek bahasa (di atas), bahwa sebab akibat akan berlaku pada setiap apa yang dilakukan seseorang. Hal ini sesuai dengan pola perkembangan emosional anak usia dini tentang lebih suka menambah teman baru bermain atau berkelompok. Dengan bisa menyesuaikan diri kepada lingkungan (norma agama dan masyarakat) yang mendasar, maka anak akan lebih optimal dalam bersosial.

Bentuk sikap yang menunjukkan karakter *tauhid* menurut aspek perkembangan sosial emosional yaitu: mengikuti norma dan menjauhi susila dan saling tolong menolong antar sesama.

Kesimpulan dari hasil integrasi nilai pendidikan karakter dengan aspek perkembangan pada anak usia dini (meliputi: aspek fisik motorik, kognitif, bahasa dan juga sosial emosional) di atas, bahwa karakter *Tauhid* mengandung nilai nilai sebagai berikut:

- *Agamis/Syar'i* (menjalankan perintah Ibadah kepada TuhanNya berdasarkan ajaran agama)

- Sikap kontrol pada keyakinan beragama (penguasaan secara kontekstual tentang agamanya)
- Santun
- Bertanggung jawab
- Mengikuti norma
- Menjauhi susila
- Saling tolong menolong antar sesama

3) *Birrul Walidain* (berbakti kepada kedua orang tua)

Al Birr adalah mentaati kedua orang tua didalam semua apa yang mereka perintahkan kepada engkau, selama tidak bermaksiat kepada Allah, dan *Al 'Uquq* dan menjauhi mereka dan tidak berbuat baik kepadanya.⁸³ Dalam hal ini sikap berbakti kepada kedua orang tua sebagai pondasi awal seorang anak mengolah karakternya, karena lingkungan keluarga sebagai pengajaran pertama yang diperoleh anak.

Berikut karakter *birrul walidain* berdasarkan masing masing aspek perkembangan pada anak usia dini:

a. Aspek perkembangan fisik motorik

Karakter *birrul walidain* berdasarkan aspek perkembangan fisik motorik yang ada pada anak usia dini, yaitu berusaha meringankan tugas orang tua (seperti pekerjaan rumah) dan tanggap (ringan tangan) dengan perintah orang tua bila dibutuhkan bantuan. Hal ini

⁸³Syekh Jalaluddin as-Suyuthi, *Mukhtashor al-Muzani Fi Furu' asy-Syafi'iyah*. (Mesir: Dar Hijr. Kairo, 2003), Cetakan: ke-1, hlm 259.

berkaitan dengan aspek perkembangan motorik anak usia dini yang sudah bisa dilatih mengerjakan tugas rumah mendasar, dan membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh.

Bentuk sikap yang menunjukkan karakter *tauhid* menurut aspek perkembangan sosial emosional yaitu: sikap tanggap dan ringan tangan pada perintah, gemar membantu meringankan tugas rumah.

b. Aspek perkembangan kognitif

Karakter *birrul walidain* berdasarkan aspek perkembangan kognitif yang ada pada anak usia dini, yaitu menunjukkan *uswah* (tauladan) yang baik dan benar pada anak usia dini. Hal ini bertujuan menumbuhkan sikap termotivasi anak untuk meniru dan memahami perilaku orang tua secara mendasar. Perkembangan kognitif pada anak usia dini sudah bisa dianggap tanggap dalam merespon stimulus yang diberikan, tergantung kondisi mental anak pada saat itu. Oleh karena itu kita perlu mengenal baik makna mental yang ditunjukkan anak pada kondisi apapun (seperti marah, merajuk, gembira dll).

Bentuk sikap yang menunjukkan karakter *tauhid* menurut aspek perkembangan sosial emosional yaitu: sikap mampu memilih dan mempraktikkan *uswah* (tauladan) yang baik dan benar.

c. Aspek perkembangan bahasa

Karakter *birrul walidain* berdasarkan aspek perkembangan bahasa yang ada pada anak usia dini, yaitu bertutur kata yang baik

lemah lembut dan tidak meninggikan suara yang mengakibatkan orang tua tersinggung. Perkembangan bahasa pada anak usia selain mampu merangkai kalimat yang bermakna, ia juga sudah bisa membedakan tentang perkataan baik maupun buruk (pantas atau tidak pantas).

Bentuk sikap yang menunjukkan karakter *tauhid* menurut aspek perkembangan sosial emosional yaitu: sikap bertutur kata yang baik, lemah lembut dan tidak meninggikan suara (yang dapat menyinggung perasaan orang tua).

d. Aspek perkembangan sosial emosional

Karakter *birrul walidain* berdasarkan aspek perkembangan sosial emosional yang ada pada anak usia dini, yaitu mengenalkan beberapa contoh sikap jujur, sabar dan mengolah emosi (positif maupun negative) secara mendasar hingga gemar menyisipkan nilai agama seperti sikap berharap kepada TuhanNya (berdoa).

Bentuk sikap yang menunjukkan karakter *Birrul Walidain* menurut aspek perkembangan sosial emosional yaitu: jujur, sabar dan gemar berdoa (mendoakan kedua orang tuanya) kepada TuhanNya.

Kesimpulan dari hasil integrasi nilai pendidikan karakter dengan aspek perkembangan pada anak usia dini (meliputi: aspek fisik motorik, kognitif, bahasa dan juga sosial emosional) di atas, bahwa karakter *Birrul Walidain* mengandung nilai nilai sebagai berikut:

- Sikap tanggap pada kedua orang tua saat memanggil karena keperluan tertentu
- Ringan tangan pada perintah
- Gemar membantu meringankan tugas rumah
- Mampu memilih dan mempraktikkan *uswah* (tauladan) yang baik dan sabar
- Bertutur kata yang baik
- Lemah lembut
- Tidak meninggikan suara (yang dapat menyinggung perasaan orang tua)
- Jujur
- Sabar
- Gemar berdoa (mendoakan kedua orang tuanya) kepada TuhanNya

3. Implementasi Konsep Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Lingkungan Rumah/Keluarga

Rumah adalah tempat belajar pertama bagi anak-anak. Sementara ibu adalah guru pertama dan guru terbaik. Di tempat tersebut, anak akan belajar apapun dari personil yang ada di rumah, entah itu ayah, ibu, kakek, nenek, kakak, adik dan para tetangganya. Pendidikan anak dalam keluarga untuk mengajarkan kasih sayang, pengertian, komunikasi, rasa percaya diri, dan lain sebagainya harus diajarkan oleh orang tua melalui contoh perilaku kehidupannya. Baik dan buruk perilaku anak merupakan hasil contoh dan

didikan dari orang tuanya. Otak anak ibarat spon yang memiliki daya serap yang tinggi. Dia bisa menyerap semua informasi yang didapatkan melalui apa yang dia lihat, dia dengar, dan dia rasakan saat di rumah.⁸⁴

Oleh karena itu perlu ada alat/cara agar pendidikan karakter dalam keluarga bisa terealisasikan sesuai fungsi dan tujuan yang diinginkan, berikut macam-macam metode pendidikan karakter menurut Ulil Amri Syafitri sebagai berikut⁸⁵:

1) Model Perintah (*Imperatif*)

Perintah dalam pendidikan akhlak Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, khususnya yang terkait dengan amal atau perbuatan melakukan perintah. Model pendidikan akhlak dalam al Quran amat banyak digunakan melalui kalimat perintah. Sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan yang ingin mengantarkan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik, maka model perintah yang terdapat dalam al Quran mengarahkan sikap dan perilaku manusia ke arah tersebut.

Model perintah ini sangat baik digunakan pada pembinaan atau pendidikan akhlak untuk membentk karakter muslim yang taat. Dalam pendidikan akhlak manusia, model ini bias diterapkan sehingga kebaikan yang diinginkan terbentuk pada diri seseorang tidak melalui pengalaman, tetapi juga perintah. Sebagai contoh, di

⁸⁴Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm 194.

⁸⁵ Ulil Amri Syafitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm 99-148.

saat seseorang berkeinginan mengajarkan akhlak kepedulian atau solidaritas sesama manusia, maka cara yang efektif diantaranya adalah melatih seseorang untuk peduli kepada orang terdekatnya, tentunya dengan nada perintah.

Dengan tempaan kebiasaan rasa kepedulian kepada teman atau rekan tersebut, akan melahirkan pribadi yang berperilaku baik, yaitu tumbuhnya rasa sayang dan kepekaan terhadap lingkungan, peka pada kesulitan orang lain yang berujung mau mencurahkan dan memberi bantuan kepada orang-orang.

2) Model Larangan

Model pendidikan dalam al-Quran dengan cara melarang amat banyak digunakan melalui lafadz lafadz larangan. Pendekatan ini memberikan pendidikan dalam berbagai dimensi kehidupan seorang mukmin untuk menjadi hambanya yang taat. Dalam konteks ajaran yang berdimensi larangan, meninggalkan atau menjauhi perkara tersebut menjadi tuntutan, karena larangan tanpa pembuktian untuk menjauhinya tentu tidak berarti apa-apa dalam nilai ketaatan kepada sang khaliq. Model larangan yang dimaksud di sini merupakan pembatasan kebebasan dalam dunia pendidikan yang bias diwujudkan dalam bentuk kurikulum yang mendukung proses pendidikan atau pencarian ilmu yang tidak menyimpang dari nilai kebenaran.

Pelarangan-pelarangan dalam proses pendidikan bukanlah sebuah aib, tetapi mode itu penting dalam pencapaian tujuan

pendidikan. Implikasi metode larangan adalah proses pembatasan pembatasan dalam proses pendidikan, dan pembatasan itu dapat dilakukan dengan kalimat melarang atau mencegah yang diintegrasikan pada kurikulum.

3) Model *Tarhib* (Motivasi)

Model *tarhib* merupakan salah satu model pendidikan Islam yang berdiri di atas sumber ajaran Islam. Dalam dunia pendidikan Islam, model *tarhib* mendorong melahirkan perasaan penuh rindu kepada sesuatu yang diinginkannya atau sesuatu yang dijanjikan sebagai *reward* karena melakukan perintahNya, sehingga model tersebut sikap manusia harus tercermin pada kesungguhan dalam melakukan kebaikan dalam hidupnya. Model *tarhib* juga memunculkan rasa harap yang besar terhadap janji yang disebutkan.

Pendidikan yang menggunakan model *tarhib* adalah pendidikan yang melihat manusia tidak saja pada aspek akal dan jasmani, tetapi juga melihat aspek jiwa atau hati.

4) Model *Tarhib* (menakut-nakuti)

Dalam al Quran, *tarhib* adalah upaya menakut nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan. Landasan dasarnya adalah ancaman, hukuman, sanksi di mana hal tersebut adalah penjelasan sanksi dari konsekuensi meninggalkan perintah atau mengerjakan larangan dari ajaran agama. Namun, *tarhib* berbeda dengan hukuman. *Tarhib* adalah proses atau metode dalam menyampaikan hukuman, dan *tarhib* itu sendiri ada sebelum suatu

peristiwa terjadi. Sedangkan hukuman adalah wujud dari ancaman yang ada setelah peristiwa itu terjadi.

Dalam dunia pendidikan, model tarhib memberi efek rasa takut untuk melakukan suatu amal. Pendidikan yang menggunakan model tarhib adalah pendidikan yang melihat manusia tidak saja pada aspek akal dan jasmani, tetapi juga melihat aspek hati atau jiwa manusia. Model ini memanfaatkan rasa takut yang ada pada diri manusia. Rasa takut yang ada pada diri manusia tersebut dididik menjadi takut yang bermakna tidak berani melakukan kesalahan atau pelanggaran, karena ada sanksi dan hukumannya.

5) Model Kisah

Kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia, Abdurrahman an Nahlaqy (dalam Ulil Amri Syafitri) mengatakan bahwa metode kisah yang terdapat dalam al Quran mempunyai sisi keistimewaan dalam proses pendidikan dan pembinaan manusia. Menurutnya, metode kisah dalam al Quran berefek positif pada perubahan sikap dan perbaikan niat atau motivasi seseorang.

6) Model Pembiasaan

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter pada taraf yang baik, dalam artian terjadi keseimbangan antara ilmu dan amal, al Quran juga memberikan model pembiasaan dan praktik keilmuan. Proses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti dan didukung adanya praktik dan pembiasaan diri, maka pendidikan itu hanya jadi angan angan belaka karena pembiasaan

dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan. Model pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori teori yang membutuhkan praktik langsung sehingga teori yang berat bias menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan.

7) Model *Qudwah* (Teladan)

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi ilmu, amal dan akhlak adalah dengan adanya figur utama yang menunjang hal tersebut. Dialah sang pendidik yang menjadi sentral pendidikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa *qudwah* merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan. Para pendidik dituntut untuk memiliki kepribadian dan intelektualitas yang baik dan sesuai dengan Islam sehingga konsep pendidikan yang diajarkan dapat langsung diterjemahkan melalui diri para pendidik. Para pendidik dalam Islam adalah *qudwah* dalam setiap kehidupan pribadinya. Pendidik jadi cermin bagi peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif analisis kritis. Sumber data berasal dari kitab, buku, jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis hasil penelitian menggunakan teknik *analisis non static* untuk mengolah data, dan *analisis metode deskriptif kualitatif* untuk mempertajam. Penelitian menggunakan *analisis content* untuk menekankan pada analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi. Dan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik *verivikasi* yaitu pengujian terhadap keaslian *otentitas* sumber melalui titik ekstern dan pengujian terhadap keaslian *kredibilitas* sumber melalui kritik ekstern.

Pada bab ini penulis dapat menarik kesimpulan dari pembahasan skripsi yang berjudul **Analisis Konsep Pendidikan Karakter Pada Tafsir Surah Luqman Perspektif Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini** yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penulis juga akan memberikan saran yang dirasa perlu sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan Islam.

1. Konsep pendidikan karakter pada tafsir surah Luqman ayat 12-14 perspektif teori psikologi perkembangan anak usia dini dibagi menjadi

4 (empat) poin utama, dan disertai beberapa nilai-nilai karakter dari masing-masing poin. Penjabarannya sebagai berikut: 1.Syukur (Sikap menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, Toleran, Percaya diri, Sopan, Ramah, Menghormati, Sabar, Penyesuaian diri, Peduli / empati, Taat pada peraturan), 2.Tauhid (Agamis/*Syar'i* menjalankan perintah Ibadah kepada TuhanNya berdasarkan ajaran agama, Sikap kontrol pada keyakinan beragama atau penguasaan secara kontekstual tentang agamanya, Santun, Bertanggung jawab, Mengikuti norma, Menjauhi susila, Saling tolong menolong antar sesama), 3.Birru Walidain (Sikap tanggap pada kedua orang tua saat memanggil karena keperluan tertentu, Ringan tangan pada perintah, Gemar membantu meringankan tugas rumah, Mampu memilih dan mempraktikkan *uswah/tauladan* yang baik dan sabar, Bertutur kata yang baik, Lemah lembut, Tidak meninggikan suara atau yang dapat menyinggung perasaan orang tua, Jujur, Sabar, Gemar berdoa atau mendoakan kedua orang tuanya kepada TuhanNya.

2. Implementasi Konsep Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Lingkungan Rumah/Keluarga dibagi menjadi 7 (tujuh) poin model/metode yang bisa diterapkan, rinciannya sebagai berikut: Model Perintah (*Imperatif*), Model Larangan, Model *Tarhib* (Motivasi), Model *Tarhib* (menakut-nakuti), Model Kisah, Model Pembiasaan, Model *Qudwah* (Teladan).

B. Saran

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat mengetahui Konsep pendidikan karakter pada tafsir surah Luqman ayat 12-14 perspektif teori psikologi perkembangan anak usia dini dan beberapa cara mengimplementasikannya. Dengan begitu nantinya pembaca dapat menerapkan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, apabila penelitian ini menemui kekeliruan atau kekurangan, pembaca atau mahasiswa lain dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo,Sutarjo. 2013.*Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Ghamidi, Abdullah.2011. *Cara Mengajar Anak/Murid ala Luqman al-Hakim*. Yogyakarta: Sabil.
- Aminoto,Soetjipto Kusumo Cokro.2006. *UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Alfabeta.
- As-Suyuthi,Syekh Jalaluddin. 2003. *Mukhtashor al-Muzani Fi Furu' asy-Syafi'iyah*. Mesir: Dar Hijr. Kairo.Cetakan:ke-1.
- Bawahi, Imam. 1985.*Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Bekker,Anton. 1990.*Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Creswell,John W. 1993.*Research Design: Qualitative & Quantitative Approach*. London: Sage.
- Darmiatur, Daryanto Suryati. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darmuin. 2003.*Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Departemen Agama RI.2009. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surakarta: Ziyad.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Direktorat PADU.
- Farida, Nur Aini. 2014. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dalam Buku *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama

- Islam” *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fatimaningrum, Arumi savitri. 2011. “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini”. Workshop Peningkatan Kualitas Tenaga Kependidikan bagi Guru RA Yogyakarta.
- Firmansyah,Ari. 2007. “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Luqman”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gunarsa,Singgih D. Gunarsa dan Yuulia Singgih D.1991.*Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi,Sutrisno.1984. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hamka. 1998.*Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: P.T. Pustaka Panjimas.
- Himawati, Ninik. “2016. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 (Telaah Kitab Tafsir Al-Misbah)”.Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga.
- Iska, Neni dan Zikri. 2006. *Psikologi (Pengantar Pemahaman diri dan Lingkungan)*. Jakarta: Kizi Brother’s.
- Jamaris, M. 2002. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak; Pedoman bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mubarok, Zaim El.2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*.Bandung: Alfabeta.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nasution,S. 1989. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nugraha, Ali. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka.

- Nurikhsan dan Agustin, M. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ratna, Megawangi. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: IHF.
- Setyono, Mulyasa dan Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia : Tips Praktis Dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak 1D*. Bandung: Gramedia.
- Shihab, M. Qurais. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 11. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2001. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Suparno, Paul. 2006. *Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius, Cetakan: I.
- Suryabrata, Sumadi, 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, Rawamangun Jakarta: Kencana.
- Suwadi, dkk. 2012. *Panduan Penelitian Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syafitri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tatapangarsa, Humaidi. 1980. *Akhlak Yang Mulia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Tim Penulis Gontor, *Al-Tauhid*, (Juz 3. Ponorogo: Darussalam Press), T.th, h. 10
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3*.

- W.J.S,Poerwadarminta.1976. *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Woolfson, Rc. 2005. *Mengapa Anakku Begitu?* (Terj). Arivalita Purnamasari. Jakarta: Erlangga for Kids.
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli. 1986. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset. Cetakan 7.
- <http://rumahbangsa.net/2015/02/metode-dan-coraktafsir-al-misbah.html>
- <http://theprotectorofislam.blogspot.com/>
- <https://www.kamusq.com/2013/04/analisa-adalah-definisi-dan-arti-kata.html?m=1>

Lampiran 1. Biodata Penulis

BIODATA MAHASISWA

Nama : Musta'in
Nim : 14110158
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam
Tempat, Tanggal, Lahir : Pasuruan, 14 Mei 1996
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Rokepuh, Rt. 001 Rw. 006, Kec. Beji, Kab. Pasuruan
No HP : 08970627878
Email : mustain14596@gmail.com

Malang, 7 Juni 2020

Mahasiswa

Musta'in